

**PERBEDAAN TINGKAT KESEGERAN JASMANI DAERAH RAWAN  
BENCANA GEMPA BUMI SISWA KELAS ATAS SD N 02 BANDA  
ACEH DENGAN SISWA MI NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Vina Artika Putri  
NIM 16601241104

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**PERBEDAAN TINGKAT KESEGERAN JASMANI DAERAH RAWAN  
BENCANA GEMPA BUMI SISWA KELAS ATAS SD N 02 BANDA  
ACEH DENGAN SISWA MI NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

Vina Artika Putri  
16601241104

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani peserta didik dan perbedaan tingkat kebugaran jasmani peserta didik kelas atas SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul tahun ajaran 2019/2020..

Penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif, metode survei dengan teknik tes dan pengukuran pada peserta didik. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas atas di SD N 02 Banda Aceh berjumlah 93 peserta didik dan di MIN 2 Bantul berjumlah 102 peserta didik. Penelitian ini menggunakan sampel peserta didik kelas IV, V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul yang telah memenuhi kriteria ataupun syarat. Sehingga penelitian ini disebut *Purposive Sampling*, sampel kelas IV, V, dan VI SD N 02 Banda Aceh sebanyak 73 peserta dan MIN 2 Bantul sebanyak 56 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) usia 10-12 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji-t dua sampel berhubungan melalui uji prasyarat, normalitas, dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kebugaran jasmani antara siswa kelas IV, V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dengan MIN 2 Bantul. Diambil dari hasil norma kebugaran jasmani berupa nilai-nilai hasil tes tingkat kebugaran jasmani setiap peserta didik. Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t$  hitung 10,503 dan  $t$  tabel ( $df$  127;5%) 1,657 dengan nilai signifikansi  $p$  sebesar 0,000. Oleh karena  $t$  hitung 10,503 >  $t$  tabel 1,657, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan bahwa SD N 02 Banda Aceh lebih baik dari MIN 2 Bantul.

**Kata Kunci :** *Kebugaran Jasmani, Daerah Rawan Bencana Gempa Bumi*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Artika Putri

NIM : 16601241104

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Daerah Rawan  
Bencana Gempa Bumi Siswa Kelas Atas SD N 02  
Banda Aceh dan Siswa MI Negeri 2 Bantul Tahun  
Ajaran 2019/2020.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Februari 2020  
Yang menyatakan,



Vina Artika Putri  
NIM 16601241104

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN TINGKAT KESEGERAN JASMANI DAERAH RAWAN  
BENCANA GEMPA BUMI SISWA KELAS ATAS SD N 02 BANDA  
ACEH DENGAN SISWA MI NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Disusun oleh:

Vina Artika Putri

NIM 16601241104

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

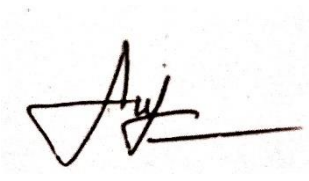
Yogyakarta, 25 Februari 2020

Mengetahui,  
Ketua Progran Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Saryono, S.Pd. Jas., M.Or.  
NIP. 19811021200604 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PERBEDAAN TINGKAT KESEGERAN JASMANI DAERAH RAWAN  
BENCANA GEMPA BUMI SISWA KELAS ATAS SD N 02  
BANDA ACEH DENGAN MI NEGERI 2 BANTUL  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Disusun Oleh :

Vina Artika Putri  
NIM. 16601241104

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 6 Maret 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, S.Pd.Jas.,M.Or Ketua Penguji/ Pembimbing		12/3.2020
Dra. A. Erlina Listyorini, M.Pd Sekretaris Penguji		12/3.2020
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd Penguji 1		11/3-2020

Yogyakarta, Maret 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes  
NIP.1965030119900110019

v

## **MOTTO**

1. Dalam setiap peristiwa, pasti selalu ada hikmahnya (Penulis)
2. Jika bisa diimpikan berarti bisa diwujudkan (Walt Disney)
3. Jika ada Niat, Kemauan, dan Kemampuan, pasti selalu ada jalan (Penulis)
4. Selalu ada *rewards* sesudah mengerjakan apa yang menjadi beban (Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, diantaranya :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sugeng Rantun Suhita dan Ibu Yuliana Ratnaningrum yang selalu mendoakan, memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, dan sudah banyak berkorban dari segi materi serta perasaanya, senantiasa menemani penulis dalam suka maupun dukanya di dalam kehidupan.
2. Kedua kakak saya Chandra Kusumaningrum Suhita dan Wanda Puspasari Suhita yang selalu memberi dukungan, saran, dan menguatkan dalam menjalani kehidupan.
3. Calon suami saya kelak yang senantiasa memotivasi dan menemani saya disaat senang maupun susah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas segala karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Daerah Rawan Bencana Gempa Bumi Siswa Kelas Atas SD N 02 Banda Aceh dan Siswa MIN 2 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020” dapat disusun sesuai dengan harapan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang tertinggi kepada:

1. Bapak Saryono, S.Pd.Jas.,M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Saryono, S.Pd.,M.Or, Ibu Dra. A. Erlina Listyorini, M.Pd, dan Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Sekretaris Penguji, Penguji 1 yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan dari awal perkuliahan.
4. Bapak Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan

kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Olahraga.

5. Bapak Prof. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
6. Kepala Sekolah SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga atas segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/ Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 25 Februari 2020  
Penulis,



Vina Artika Putri  
NIM. 16601241104

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Hipotesis.....	45
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	46
B. Tempat Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	66

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi .....	69
D. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembagian Populasi Siswa Putra dan Putri Sekolah Dasar.....	47
Tabel 2. Pembagian Sampel Siswa Putra dan Putri Sekolah Dasar.....	48
Tabel 3. Tabel Nilai TKJI (Untuk Putra Usia 10-12 Tahun).....	52
Tabel 4. Tabel Nilai TKJI (Untuk Putri Usia 10-12 Tahun).....	53
Tabel 5. Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (Untuk Putra dan Putri).....	53
Tabel 6. Standar Untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi Validitas.....	54
Tabel 7. Standar Untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi Reabilitas.....	54
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kesegaran Jasmani Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI yang Bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri Tahun 2019/2020.....	59
Tabel 9. Norma penilaian tingkat kesegaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020.....	59
Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	61
Tabel 12. Hasil Analisis Uji-t Kesegaran Jasmani Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI yang Bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri Tahun 2019/2020.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kesegaran Jasmani Peserta Didik Kelas IV, V, Dan VI Yang Bersekolah Di SD N 02 Banda Aceh Dan MIN 2 Bantul Imogiri Tahun 2019/2020.....	60
Gambar 2. Posisi start pada lari jarak 40 meter .....	81
Gambar 3. Posisi pegangan tangan <i>Pull Up</i> .....	82
Gambar 4. Gerakan <i>Pull Up</i> yang benar untuk putra .....	84
Gambar 5. Posisi <i>Pull Up</i> yang benar untuk putri .....	85
Gambar 6. Sikap permulaan <i>Vertical Jump</i> .....	87
Gambar 7. Gerakan pada <i>Vertical Jump</i> .....	87
Gambar 8. Sikap Permulaan <i>Sit Up</i> yang benar .....	88
Gambar 9. Posisi <i>Sit Up</i> yang benar .....	89
Gambar 10. Posisi awalan <i>start</i> lari 600 meter .....	90
Gambar 11. Pelaksanaan <i>Vertical Jump</i> SD N 02 Banda Aceh.....	104
Gambar 12. Pelaksanaan Lari 600 Meter.....	104
Gambar 13. Memberikan Instruksi dan Pengarahan.....	105
Gambar 14. Pelaksanaan <i>Sit Up</i> .....	105
Gambar 15 Pelaksanaan Lari 40 Meter.....	106
Gambar 16 Bertemu dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.....	106
Gambar 17 Pelaksanaan <i>Pull Up</i> .....	107
Gambar 18. Foto dengan Kepala Sekolah dan Guru Olahraga SD N 02 Banda Aceh.....	107
Gambar 19 Melakukan Pemanasan MIN 2 Bantul.....	108
Gambar 20 Pelaksanaan <i>Vertical Jump</i> .....	108

Gambar 21 Pelaksanaan <i>Pull Up</i> .....	109
Gambar 22 Pelaksanaan <i>Sit Up</i> .....	109
Gambar 23 Pelaksanaan Lari 600 Meter.....	110
Gambar 24 Foto dengan Guru Olahraga MIN 2 Bantul.....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin dan Kerjasama Penelitian SD N 02 Banda Aceh.....	74
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin dan Kerjasama Penelitian MIN 2 Bantul....	75
Lampiran 3. Surat Tugas Penelitian di SD N 02 Banda Aceh .....	76
Lampiran 4. Surat Tugas Penelitian di MIN 2 Bantul.. .....	77
Lampiran 5. Kalibrasi <i>Stopwatch</i> .....	78
Lampiran 6. Kalibrasi Meteran.....	79
Lampiran 7. Instrumen Penelitian yang Digunakan dalam Tes TKJI Untuk Usia 10-12 Tahun.....	81
Lampiran 8. Formulir TKJI.....	92
Lampiran 9. Data Penelitian TKJI.....	93
Lampiran 10. Data Usia 10-12 tahun SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul 2019/2020.....	99
Lampiran 11. Dokumentasi pada saat Penelitian.....	104
Lampiran 12. Tabel t.....	111
Lampiran 13. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	112
Lampiran 14. Uji-t.....	113
Lampiran 15. Deskriptif Statistik.....	114
Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi.....	116
Lampiran 17. Surat Tanda Sudah Melakukan Penelitian.....	117

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang berada di Asia Tenggara, terletak di garis khatulistiwa di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena letaknya yang berada di antara dua benua, dan dua samudra, Indonesia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Tidak dipungkiri bahwa Indonesia juga sering sekali dilanda bencana. Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan korban jiwa, kerugian harta benda kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta korban nyawa. Secara umum terdapat tiga faktor penyebab terjadinya bencana yakni (1) faktor alam (*natural disaster*) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia, (2) faktor non-alam (*non-natural disaster*) yaitu bukan akibat perbuatan manusia, dan (3) faktor sosial/manusia (*man-made disaster*) yang murni akibat perbuatan manusia (Nurjanah dkk., 2011: 21). Dari faktor alam yang kerap terjadi di Indonesia diantaranya bencana alam gempa bumi, tsunami, gunung meletus, tanah longsor, banjir, dan sebagainya. Indonesia merupakan negara yang sangat indah dengan kekayaan alam melimpah ruah dimiliki negara ini namun, dibalik keindahan dan kekayaan alam tersebut Indonesia juga termasuk negara sering sekali dilanda bencana alam.

Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatra dan Provinsi paling barat di Indonesia. Aceh merupakan Provinsi yang dikelilingi oleh lautan dan pernah mengalami bencana alam dengan sebutan “Tsunami Aceh” pada tanggal 26

Desember 2004 lalu. Disebabkan karena adanya gempa bumi tergolong sangat besar berkekuatan 9,1-9,2 SR (*Skala Richter*) hingga menyebabkan Indonesia terkenal dipelosok dunia dengan bencana alam tsunami yang tinggi gelombangnya kurang lebih mencapai 30 meter dari permukaan tanah. Kota di Aceh yang mengalami kerusakan parah dan memakan banyak korban jiwa salah satunya bernama kota Banda Aceh dengan 128,728 korban jiwa yang meninggal, 2,830 korban luka-luka, dan 37,063 yang hilang (Satkorlak PBP Aceh, 7 Juli 2005). Berdasarkan data dari BNPB 2014 (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), Provinsi Aceh khususnya Kabupaten Banda Aceh memang termasuk daerah resiko bencana alam.

Setelah dilanda bencana alam di Aceh, terjadi bencana alam yang menimpa daerah selain Aceh dengan selang waktu 2 tahun, yaitu bencana alam pusatnya berada di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta, Bantul merupakan daerah yang berada di Pulau Jawa. Pulau terkenal dengan terdapat banyak gunung aktif (BNPB, 2012). Gunung aktif sangat berbahaya jika tingkatan statusnya dari waspada menjadi awas, karena sewaktu-waktu dapat menyebabkan bencana alam gunung meletus dan sering sekali ditandai dengan gempa bumi. Gunung aktif yang berada di Yogyakarta yaitu bernama Gunung Merapi. Yogyakarta secara letak geografis mempunyai lima kabupaten diantaranya: Sleman, Gunungkidul, Kota Yogyakarta, Kulonprogo, dan Bantul. Di Kabupaten Bantul sendiri pernah mengalami gempa bumi berkekuatan 6,2 SR yang tergolong cukup besar pada tanggal 27 Mei 2006 sehingga memakan banyak korban serta memakan banyak kerugian pada saat itu. Korban terbanyak berada di wilayah Bantul dengan jumlah meninggal sebanyak

4.143 orang, luka berat 8.673 orang serta luka ringan sebanyak 3.353 orang. Banyak kecamatan yang mengalami kerusakan terparah salah satunya adalah Kecamatan Imogiri. Kedua Provinsi tersebut pernah mengalami bencana alam gempa bumi dan memakan banyak korban jiwa dengan kejadian yang menimpa di wilayah berbeda.

Dari data diatas, bencana alam yang tergolong besar pasti akan menimbulkan banyak korban jiwa, jika tidak ada kesiapan kondisi fisik jasmani dan rohani yang ada pada diri seseorang. Tidak hanya orang dewasa yang menjadi korban jiwa, namun anak-anak hingga orang lanjut usia. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut upaya yang dilakukan dalam meminimalisir adanya korban jiwa pada saat bencana alam terjadi, dimulai dari anak-anak SD (Sekolah Dasar) perlu di berikan pengetahuan terhadap kesiapan kondisi fisik dengan melalui pembelajaran disekolah yaitu PJOK (Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Maka peran guru pendidikan jasmani sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengatasi masalah bencana di Indonesia salah satunya adalah mampu mengukur kesegaran jasmani peserta didik dengan memberikan program-program yang dilaksanakan di sekolah guna meningkatkan kesegaran jasmaninya melalui pembelajaran PJOK. Pentingnya kesegaran jasmani olahraga dalam mengatasi bencana alam di Indonesia salah satunya yaitu untuk mempersiapkan kondisi fisik seseorang. Dilihat dari tolak ukur tes Tingkat Kesegaran Jasmani (TKJI) yang terkadang belum bisa diterapkan dengan maksimal di SD. Kesegaran jasmani yang baik dan sehat akan mempengaruhi kesiapsiagaan secara fisik dalam menghadapi bencana alam. Meningkatkan kesiapan fisik terhadap bencana alam sehingga anak tidak mudah panik serta mengerti apa yang

harus dilakukan saat bencana datang. Karena banyak dialami anak-anak ketika bencana datang adalah mudah panik dan anakpun tidak mengerti apa yang harus dilakukan kemudian hanya bisa menangis. Sebaiknya peserta didik lebih bisa mempersiapkan kondisi fisik tubuh supaya selalu sehat dan bugar.

Pendidikan Jasmani menekankan aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, tindakan moral, keterampilan berfikir kritis, kebugaran jasmani, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, dan penalaran), yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya. Semua aktivitas jasmani bermuara pada aspek kebugaran jasmani. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Widiastuti (2015: 13) Kebugaran jasmani merupakan aspek fisik dari kebugaran secara menyeluruh, memberi kesanggupan kepada seseorang untuk menjalankan hidup produktif, tanpa mengakibatkan kelelahan serta masih sanggup untuk melakukan aktifitas fisik dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam Pendidikan perlu diimbangi dengan pengembangan jasmani dan kesehatan yang baik dicantumkan ke dalam mata pelajaran PJOK. Pendidikan jasmani tidak akan terlepas dari sebuah aktivitas. Dengan adanya pendidikan jasmani tentu saja bisa mempengaruhi kondisi fisik seseorang yang terkait erat dengan kesehatan dan kebugaran jasmani. Dalam melaksanakan kegiatan ataupun aktivitas diperlukan kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Tingkat kebugaran jasmani antara orang satu dengan orang yang lain mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Kebugaran jasmani juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kenyataan di lapangan ada perbedaan faktor-faktor

yang mempengaruhi kebugaran jasmani peserta didik. Meliputi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat dari Rusli Lutan (2002: 20), faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani diantaranya adalah pola hidup aktif. Pola hidup aktif ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor psikologis, faktor fisik, dan faktor biologis. Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, meliputi: umur, jenis kelamin, genetik, dan makanan yang dikonsumsi (Djoko Pekik Irianto, 2004: 7) Dengan adanya perbedaan letak geografis, tempat tinggal, dan lingkungan pun bisa berdampak pada tingkat kebugaran jasmani anak tersebut.

Banda Aceh terletak di Provinsi Aceh dan sekaligus menjadi Ibukota Aceh. Banda Aceh merupakan salah satu daerah tingkat kebencanaan alamnya tinggi, yaitu gempa bumi dan tsunami. Karena dekat dengan pesisir pantai kurang lebih jaraknya 3,5 kilometer dari pantai bernama Ulee Lheue. SD N 02 Banda Aceh dipilih sebagai sekolah yang harus diberikan program TKJI karena merupakan sekolah yang terletak di wilayah Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kebetulan SD N 02 Banda Aceh belum pernah dilakukan pengukuran TKJI. Untuk menilai kondisi lingkungan SD N 02 Banda Aceh memiliki kondisi yang ramai kendaraan berlalu-lalang, langsung berhadapan dengan jalan raya dan tidak jauh dari aktifitas warga karena letak sekolah berada di perkotaan. SD N 02 Banda Aceh jumlah peserta didik kelas IV, V, dan VI terdiri dari satu rombongan adalah 93 peserta didik putra maupun putri. Peserta didik berangkat ke sekolah rata-rata diantar oleh orang tua dan dijemput dengan kendaraan umum lainnya. Pekerjaan orangtua peserta didik di SD N 02 Banda Aceh sebagian besar adalah pengusaha, guru, dan karyawan.

Sedangkan dengan MIN 2 Bantul yang terletak di wilayah desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. MIN 2 Bantul dipilih sebagai daerah yang pernah dilanda bencana gempa bumi memiliki kerusakan parah pada tanggal 27 Mei tahun 2006 lalu. Karena MIN 2 Bantul juga belum pernah dilakukan tes TKJI, sebaiknya perlu dilakukan tes tersebut supaya peserta didik paham terhadap kesiapan fisik yang ada pada dirinya. Kondisi lingkungan sekolah MIN 2 Bantul jauh dari jalan raya dan aktifitas warga karena letak sekolah di pedesaan, sebagian warganya hanya bermata pencaharian sebagai petani, lingkungan sekolah dikelilingi persawahan yang hijau. Fasilitas sarana dan prasarana di MIN 2 Bantul terbilang lengkap hanya saja ada beberapa yang kurang layak untuk digunakan. Sebagian besar peserta didik berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda dan berjalan kaki.

SD N 02 Banda Aceh memiliki halaman yang cukup luas sebagai arena beraktivitas siswa. Aktifitas siswa sangat beragam, namun demikian sebagian besar peserta didik cenderung lebih banyak melakukan kegiatan bermain dikala istirahat. Secara tidak langsung peserta didik telah melakukan kegiatan jasmani. Disamping kegiatan aktivitas jasmani yang dilakukan oleh masing-masing individu, dalam pelajaran pendidikan jasmani peserta didik juga melakukan aktivitas jasmani. Secara rutin baik disengaja maupun tidak, peserta didik kelas IV,V, dan VI SD N 02 Banda Aceh telah melakukan aktifitas jasmani, baik dilakukan secara individu, kelompok, dan ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Jika peserta didik ingin berkunjung ke lapangan besar untuk berolahraga yang berada didekat sekolah dengan berjarak kurang lebih 300 meter, bernama “Blang Padang” lapangan

tersebut biasa digunakan Tentara Angkatan Darat untuk berlatih fisik. Siswa berjalan kaki dari sekolah untuk sampai ke lapangan tersebut. Sarana dan prasarana di SD N 02 Banda Aceh terbilang cukup lengkap. Berbeda dengan MIN 2 Bantul yang lapangannya mempunyai jarak cukup jauh sekitar 1,5 kilometer letaknya dari sekolah. Jika mereka akan ke lapangan untuk berolahraga peserta didik harus menggunakan sepeda supaya tidak memakan waktu lebih banyak.

Intensitas aktivitas jasmani yang dilakukan setiap peserta didik juga dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani. Jika setiap anak memiliki kebugaran jasmani yang tinggi, anak mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak yang memiliki kebugaran jasmani yang rendah (Gustiana, 2011).

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang tersebar bahkan sampai daerah terpencil. Pendidikan jasmani di SD harus benar-benar mendapatkan perhatian yang intensif, hal ini perlu dilakukan karena anak usia SD merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan jasmani juga dapat membentuk gaya hidup sehat, dengan kesadaran anak akan menentukan sikap bahwa kegiatan fisik merupakan kebutuhan pokok dalam hidupnya dan akan tetap dilakukan di sepanjang hayat. Dengan kebugaran jasmani yang baik, siswa juga dapat menyiapkan serta menentukan tingkat kesiapsiagaan secara fisik terhadap bencana alam jika bencana alam datang secara tiba-tiba.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui tingkat kebugaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi siswa kelas atas SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020, apakah tergolong baik

sekali, baik, sedang, kurang dari, atau kurang sekali. Sesuai dengan judul “Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Daerah Rawan Bencana Gempa Bumi Siswa Kelas Atas SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020”. Maka penulis bisa mengambil datanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pengukuran tingkat kebugaran jasmani peserta didik kelas IV,V,dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020.
2. Belum diketahuinya pengaruh kondisi letak geografis terhadap tingkat kebugaran jasmani SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020 yang berbeda.
3. Belum diketahuinya perbedaan tingkat kebugaran jasmani peserta didik kelas IV,V,dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya masalah maka dibatasi agar lebih fokus dalam permasalahan yang dianalisa. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa kelas IV,V,dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul di daerah rawan bencana karena siswa harus memahami dasar-dasar kebugaran itu sendiri dan rata-rata siswa kelas atas adalah kelas IV,V, dan VI tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Daerah Rawan Bencana Gempa Bumi Siswa Kelas IV,V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani dan perbedaan tingkat kesegaran jasmani peserta didik kelas IV,V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.
- b. Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti dapat jawaban yang jelas tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti :

1. Kegiatan penelitian akan melahirkan pegalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.

2. Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Bagi Peneliti Lain :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan variabel sejenis.

c. Bagi Sekolah :

Dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani peserta didik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik agar lebih memperhatikan kebugaran jasmani.

d. Bagi Peserta didik :

Dapat mengetahui tingkat kebugaran jasmani dan mendorong untuk melakukan aktivitas fisik yang dapat membantu meningkatkan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Guru :

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan program pembelajaran kebugaran jasmani agar dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik.

f. Bagi Akademik :

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan /referensi, dan komparasi maupun sumber informasi mahasiswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Kesegaran Jasmani**

Kesegaran jasmani harus dimiliki oleh setiap individu, karena kesegaran jasmani menjadi modal penting setiap individu untuk melakukan setiap aktivitas, sesuai dengan tugas dan profesinya walaupun setiap individu berbeda-beda porsinya. Kesegaran jasmani merupakan kemampuan untuk dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tugas fisik tersebut, maka keadaan fisik seseorang juga harus diperhatikan agar kesegaran tubuh selalu terjaga. Berdasarkan pendapat Suharyana (2008: 43), bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk bisa melakukan aktivitas sehari-hari sesuai pekerjaan tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luang.

Pendapat lain dari Hartono, dkk (2013: 21) mengatakan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau rutinitas sehari-hari dengan fisik yang prima, tanpa mengalami kelelahan yang berat setelah melaksanakan aktifitas tersebut serta memiliki kemampuan fisik yang baik untuk melakukan pekerjaan tambahan lainnya, sedangkan pendapat dari (Sulistiono, 2014: 224) kesegaran jasmani merupakan ukuran potensi kemampuan kerja manusia yang sangat berperan dalam menunjang unjuk kerja fisik (antara lain prestasi kerja, prestasi olahraga, dan prestasi belajar). Pentingnya Kesegaran jasmani bagi anak sekolah antara lain dapat meningkatkan kemampuan organ

tubuh, sosial emosional, sportivitas, dan semangat berkompetisi. Kesegaran jasmani memiliki korelasi positif dengan prestasi akademis.

Sedangkan ahli Suharjana (2013: 3) berpendapat lagi bahwa kesegaran jasmani dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk menjalankan hidup sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan dan masih memiliki kemampuan untuk mengisi pekerjaan ringan lainnya. Kesegaran jasmani hakekatnya adalah derajat sehat dinamis yang diperlukan (yang sesuai) dengan kebutuhan untuk melakukan sesuatu tugas fisik. (Giriwijoyo 2012 :22) Kesegaran jasmani digolongkan menjadi 3 yaitu :

- a. Kesegaran statis : keadaan dimana seseorang yang bebas dari penyakit dan cacat atau disebut sehat.
- b. Kesegaran dinamis : kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang tidak memerlukan keterampilan khusus, misalnya berjalan, berlari, melompat.
- c. Kesegaran motoris : kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang menuntut keterampilan khusus.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesegaran jasmani merupakan kemampuan fisik seseorang untuk dapat beraktifitas sehari-hari secara efisien dan efektif dalam waktu yang lama secara terus menerus tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan masih bisa menikmati waktu luangnya dengan baik. Sehingga kesegaran jasmani tersebut penting, karena dengan keadaan yang bugar maka seseorang dapat melakukan aktifitas secara optimal.

## **2. Komponen Kesegaran Jasmani**

Komponen kesegaran yang berhubungan dengan kesehatan memiliki empat komponen dasar, meliputi: Daya tahan paru jantung, kekuatan dan daya tahan otot, kelentukan dan komposisi tubuh (Djoko Pekik 2002: 4). Keempat komponen tersebut yaitu:

- a. Daya tahan paru-jantung, yaitu kemampuan paru jantung mensuplai oksigen untuk kerja otot dalam jangka waktu lama.
- b. Kekuatan dan daya tahan otot. Kekuatan otot adalah kemampuan otot untuk melawan beban dalam suatu usaha. Daya tahan otot adalah kemampuan otot melakukan serangkaian kerja dalam jangka waktu yang lama.
- c. Kelentukan adalah kemampuan persendian bergerak secara leluasa.
- d. Komposisi tubuh adalah perbandingan berat tubuh berupa lemak dengan berat tubuh tanpa lemak yang dinyatakan dalam persentase lemak tubuh.
- e. Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak cepat mungkin dengan waktu sesingkat-singkatnya setelah menerima rasang.
- f. Keseimbangan atau balance adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi atau sikap tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan.

Sedangkan pendapat dari Djoko Pekik Irianto (2004: 4) mengelompokkan komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan menjadi empat komponen, yaitu:

- a. Daya tahan paru dan jantung, yakni kemampuan paru jantung menyuplai oksigen untuk kerja otot dalam jangka waktu lama.
- b. Kekuatan dan daya tahan otot  
Kekuatan otot adalah kemampuan otot melawan beban dalam satu usaha. Daya tahan otot adalah kemampuan otot melakukan serangkaian kerja dalam waktu yang lama.
- c. Kelentukan adalah kemampuan persendian bergerak secara leluasa.
- d. Komposisi tubuh adalah perbandingan berat tubuh berupa lemak dengan berat tubuh tanpa lemak yang dinyatakan dalam persentase lemak tubuh.

Berdasarkan pendapat lain dari Suharjana (2013: 7 - 8) Komponen kesegaran jasmani di kelompokkan menjadi dua, yaitu: Kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan. Kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan terdiri dari komponen – komponen sebagai berikut:

- 1) Daya tahan paru jantung. Daya tahan paru jantung yaitu kemampuan paru jantung menyuplai oksigen untuk kerja otot dalam waktu yang lama.
- 2) Kekuatan otot. Kekuatan otot adalah kemampuan sekelompok otot untuk melawan beban dalam satu usaha.
- 3) Daya tahan otot. Daya tahan otot yaitu kemampuan otot atau sekelompok otot untuk bekerja melawan beban secara berulang- ulang.
- 4) Fleksibilitas atau kelentukan. Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk bergerak secara leluasa

5) Komposisi tubuh. Komposisi tubuh yaitu perbandingan seberapa banyak tubuh dengan lemak dan tubuh tanpa lemak yang dinyatakan dengan presentase lemak tubuh.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen kebugaran jasmani berhubungan dengan kesehatan yang terbagi dari daya tahan paru jantung, kekuatan dan daya tahan otot, kelentukan, dan komposisi tubuh. Jika seseorang dapat memenuhi semua komponen diatas maka peserta didik tersebut termasuk dalam kategori sehat dan bugar serta dapat melakukan aktivitas kegiatan dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun didalam tubuhnya.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani**

Kebugaran jasmani berperan penting dalam mengembangkan kemampuan, kesanggupan, dan daya tahan diri sehingga dapat mempertinggi daya tahan diri untuk dapat mempertinggi daya aktifitas kerja maupun belajar. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebugaran jasmani fisik adalah: (1) umur, (2) jenis kelamin, (3) keturunan, (4) makanan yang dikonsumsi, (5) rokok, (6) berolahraga (Djoko Pekik Irianto, 2004: 3). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani adalah sebagai berikut:

#### **1) Makanan dan Gizi**

Gizi adalah satuan-satuan yang menyusun bahan makanan atau bahan-bahan dasar. Sedangkan bahan makanan adalah suatu yang dibeli, dimasak, dan disajikan sebagai hidangan untuk dikonsumsi (Djoko Pekik Irianto, 2004: 8)

Makanan dan gizi sangat diperlukan bagi tubuh untuk proses pertumbuhan, pengertian sel tubuh yang rusak, untuk mempertahankan kondisi tubuh dan untuk menunjang aktivitas fisik. Kebutuhan gizi tiap orang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: berat ringannya aktivitas, usia, jenis kelamin, dan faktor kondisi. Ada 6 unsur zat gizi yang mutlak dibutuhkan oleh tubuh manusia, yaitu: karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air.

## 2) Faktor Tidur dan Istirahat

Tubuh manusia tersusun atas organ, jaringan dan sel yang memiliki kemampuan kerja terbatas. Seseorang tidak mungkin mampu bekerja terus menerus sepanjang hari tanpa berhenti. Kelelahan adalah salah satu indikator keterbatasan fungsi tubuh manusia. Untuk itu istirahat sangat diperlukan agar tubuh memiliki kesempatan melakukan pemulihan sehingga dapat aktivitas sehari-hari dengan nyaman (Djoko Pekik Irianto, 2004: 8).

## 3) Faktor Kebiasaan Hidup Sehat

Agar kesegaran jasmani tetap terjaga, maka tidak akan terlepas dari pola hidup sehat yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara:

- a) Membiasakan memakan makanan yang bersih dan bernilai gizi (empat sehat lima sempurna).
- b) Selalu menjaga kebersihan pribadi seperti: mandi dengan air bersih, menggosok gigi secara teratur, kebersihan rambut, kulit, dan sebagainya.
- c) Istirahat yang cukup.

d) Menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok, minuman beralkohol, obat-obatan terlarang dan sebagainya.

e) Menghindari kebiasaan minum obat, kecuali atas anjuran dokter.

#### 4) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal dalam waktu lama. Dalam hal ini tentunya menyangkut lingkungan fisik serta sosial ekonomi. Kondisi lingkungan, pekerjaan, kebiasaan hidup sehari-hari, keadaan ekonomi. Semua ini akan dapat berpengaruh terhadap kesegaran jasmani seseorang.

#### 5) Faktor Latihan dan Olahraga

Faktor latihan dan olahraga suatu proses sistematis untuk mengembangkan dan mempertahankan unsur-unsur kesegaran jasmani yang dilakukan dalam waktu lama, ditingkatkan secara progresif, bebannya individual, dan dilakukan secara terus-menerus. Pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak (Suharjana 2013: 38).

Berolahraga adalah alternatif paling efektif dan aman untuk memperoleh kesegaran, sebab olahraga mempunyai multi manfaat baik manfaat fisik, psikis, maupun sosial (Djoko Pekik Irianto, 2004: 9)

Kesegaran jasmani juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan pendapat dari Suharjana (2008: 14), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani seseorang adalah sebagai berikut:

### 1) Umur

Setiap tingkatan umur mempunyai tataran tingkatan kesegaran jasmani yang berbeda dan dapat ditingkatkan pada hampir semua usia. Kesegaran jasmani anak-anak meningkat sampai mencapai maksimal pada usia 25-30 tahun. Selanjutnya akan terjadi penurunan kapasitas fungsional dari seluruh organ tubuh kira-kira sebesar 0,81-1 %.

### 2) Jenis Kelamin

Tingkat kesegaran jasmani pada laki-laki biasanya lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat kesegaran jasmani pada perempuan. Hal ini disebabkan karena kegiatan fisik yang dilakukan oleh laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

### 3) Makanan

Asupan gizi yang seimbang (12% protein, 50% karbohidrat, dan 38% lemak) akan berpengaruh bagi kesegaran jasmani seseorang. Dengan gizi yang seimbang, maka diharapkan akan terpenuhinya kebutuhan gizi tubuh. Selain gizi yang seimbang, makanan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan makanan, yang dimaksud bahan makanan berkualitas adalah bahan makanan yang sedikit mungkin mengandung polutan. Cara pengolahan bahan makanan juga sangat mempengaruhi kualitas makanan yang dikonsumsi.

#### 4) Tidur dan Istirahat

Istirahat sangat dibutuhkan bagi tubuh untuk membangun kembali otot-otot setelah latihan sebanyak kebutuhan latihan yang ada di dalam perangsangan pertumbuhan otot.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesegaran jasmani berperan penting dalam mengembangkan kemampuan, kesanggupan, dan daya tahan diri sehingga dapat mempertinggi daya tahan diri untuk dapat mempertinggi daya aktifitas kerja maupun belajar. Hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang banyak sekali untuk dapat mempengaruhi kesegaran jasmani. Seseorang yang ingin mempunyai tubuh sehat dan bugar kebiasaan-kebiasaan baik mulai di terapkan antara lain seperti lebih memperhatikan makanan, istirahat yang cukup, tidak merokok, dan berolahraga untuk menjaga maupun meningkatkan kesegaran jasmaninya.

#### **4. Tingkat Kesiapsiagaan**

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU No 24. Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana). Sedangkan berdasarkan pendapat dari Krisna S.Pribadi (2008) menyatakan bahwa kesiapsiagaan adalah tindakan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana

*“Disaster preparedness is important for both children and their teachers. Disaster preparedness school-based teacher disaster preparedness education and training should be provided so that they can respond effectively to disaster occurrence regardless of type, time, or location”*, Department of Emergency Medical Technology, Daejeon: (2017: 321). Kesiapsiagaan terhadap bencana penting bagi peserta didik dan guru. Pendidikan dan pelatihan kesiapsiagaan berbasis sekolah siaga bencana harus disediakan sehingga peserta didik dapat merespons secara efektif terhadap kejadian bencana terlepas dari jenis, waktu, atau lokasi.

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa, kesiapsiagaan adalah tindakan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana, serta dapat memiliki kesiapan kondisi secara fisik dan psikis pada seseorang. Penting hal nya bagi peserta didik dan guru pada saat disekolah harus disediakan supaya peserta didik dapat merespon secara efektif terhadap kejadian bencana terlepas dari jenis, waktu, atau lokasi.

## **5. Gempa Bumi**

Gempa bumi adalah salah satu bencana yang sering terjadi di wilayah Indonesia dan diperkirakan akan terus bertambah frekuensinya. Hal ini disebabkan Indonesia berada pada jalur aktivitas tektonik sekaligus vulkanik bumi. Kedua aktivitas ini merupakan proses alamiah planet bumi yang selalu bergerak.

Diperkirakan, frekuensi kedua aktivitas akan semakin meningkat seiring rusaknya tatanan alam semesta akibat pemanasan global. S. Arie Primbodo (2009: 59)

#### a. Penyebab Gempa Bumi

Aktivitas tektonik merupakan proses alamiah bumi yang disebabkan oleh pergerakan lempeng tektonik. Pergerakan lempeng tektonik dapat dibedakan menjadi tiga: tumbukan, pemisahan, dan pergeseran. Pada saat lempeng tektonik tersebut bergerak maka akan terjadi gempa bumi dan bencana lain yang terkait (tanah longsor, tsunami, aktifnya gunung api). Gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas tektonik terjadi secara mendadak dan sukar untuk diprediksi.

Aktivitas vulkanik merupakan proses alamiah bumi yang disebabkan oleh aktivitas gunung api. Aktivitas ini biasanya dipicu oleh pergerakan lempeng tektonik di dalam bumi. Berbeda dengan gempa bumi akibat aktivitas vulkanik dapat dimonitor dengan menggunakan seismograf (alat pendeteksi gempa bumi) sehingga dapat dilakukan peringatan dini akan terjadinya gempa bumi. S Arie Priambodo (2009: 61)

Dapat disimpulkan bahwa bencana alam gempa bumi merupakan bencana yang sering terjadi di wilayah Indonesia yang disebabkan karena Indonesia berada di jalur aktivitas tektonik dan vulkanik. Gempa bumi termasuk bencana alam yang sukar untuk diprediksi Sehingga gempa bumi dibagi menjadi dua penyebabnya yaitu, tektonik yang merupakan proses alamiah bumi yang disebabkan oleh pergerakan lempeng tektonik sementara vulkanik merupakan proses alamiah bumi yang disebabkan oleh aktivitas gunung api.

## **6. Hakikat Siswa Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Siswa Sekolah Dasar**

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya.

Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar sebenarnya sukar untuk dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur

semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Desmita, 2009:13).

#### b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan pendapat dari Syamsu Yusuf (2004: 180), bahwa ada usia 6 s.d 13 tahun, siswa sekolah dasar dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Siswa sekolah dasar sudah dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas jasmani yang dilakukan. Siswa sudah mulai merencanakan aktivitas jasmani yang dilakukan walaupun hal tersebut walaupun hal tersebut belum dapat pengarahan dari guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus mengarahkan aktivitas jasmani yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. Pendapat dari Syamsu Yusuf (2004: 4) pada masa keserasihan bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah di didik daripada masa sebelum dan sesudahnya. masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
  - a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi yang (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
  - b) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
  - c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
  - d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.

- e) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting).
  - f) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun ) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- 2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - b) Amat realistik ingin mengetahui ingin belajar.
  - c) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori. Faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolkan faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
  - d) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikanya.
  - e) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
  - f) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi

terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Karakteristik untuk peserta didik kelas IV, V, VI SD N 02 Banda Aceh mempunyai sifat yang mudah diatur, secara umum peserta didik memiliki daya tarik yang besar dalam melakukan sebuah aktivitas sehingga peserta didik SD N 02 Banda Aceh senang dalam bergerak. Peserta didik mempunyai rasa ketertarikan yang tinggi sehingga peserta didik bisa memberikan pengalaman yang lebih pada dirinya. Dengan peserta didik sekolah MIN 2 Bantul mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan SD N 02 Banda Aceh hanya saja MIN 2 Bantul lebih cepat merasa lelah dan mengeluh jika keinginannya tidak terpenuhi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

## **7. Karakteristik Wilayah**

### **a. Kota Banda Aceh**

Kota Banda Aceh merupakan Ibukota dari Provinsi Aceh. Secara geografis Kota Banda Aceh memiliki posisi sangat strategis yang berhadapan dengan negara-negara di Selatan Benua Asia dan merupakan pintu gerbang Republik Indonesia di bagian Barat. Kondisi ini merupakan potensi yang besar baik secara alamiah maupun ekonomis, apalagi didukung oleh adanya kebijakan pengembangan

KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) dan dibukanya kembali Pelabuhan Bebas Sabang, serta era globalisasi. Potensi tersebut secara tidak langsung akan menjadi aset bagi Kota Banda Aceh khususnya dan Provinsi Aceh secara umum untuk lebih membuka diri terhadap pengaruh daerah sekitarnya maupun dunia luar atau lebih mengenalkan dan menumbuhkan citra serta jati diri dalam ajang nasional maupun internasional. Letak geografis Kota Banda Aceh berada antara 05°30' – 05°35' LU dan 95°30' – 99°16' BT, yang terdiri dari 9 kecamatan, 70 desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan ± 61,36 km<sup>2</sup>, (BAPPEDA Banda Aceh, 2020).

Kondisi topografi (ketinggian) Kota Banda Aceh berkisar antara -0,45 m sampai dengan +1,00 m di atas permukaan laut (dpl), dengan rata-rata ketinggian 0,80 m dpl. Bentuk permukaan lahannya (fisiografi) relatif datar dengan kemiringan (lereng) antara 2 - 8%. Bentuk permukaan ini menandakan bahwa tingkat erosi relatif rendah, namun sangat rentan terhadap genangan khususnya pada saat terjadinya pasang dan gelombang air laut terutama pada wilayah bagian Utara atau pesisir pantai.

Berdasarkan data klimatologi untuk wilayah Kota Banda Aceh yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Blang Bintang tahun 2011, menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara 25,5°C hingga 27,5°C, dengan kisaran antara 18,0°C sampai 37,0°C, dengan tekanan antara 108-102 milibar. Curah hujan Kota Banda Aceh per tahun berkisar antara 1.039 mm – 1.907 mm, dengan curah hujan rata-rata per tahun 1.592 mm. Curah hujan tertinggi umumnya terjadi pada

bulan Oktober dan November yaitu 20 – 21 hari, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari dan Maret yaitu 2 – 7 hari. Kelembaban udara berkisar antara 75 persen hingga 87 persen. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Juni. Sementara kecepatan angin di wilayah ini bertiup antara 2-28 knots. Bulan kering ditandai dengan jumlah curah hujan kurang dari 60 mm, sedangkan bulan basah adalah jumlah curah hujan di atas 100 mm.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk wilayah Banda Aceh yang merupakan Ibukota Provinsi Aceh memiliki banyak potensi untuk mewujudkan tingkat ekonomi masyarakat yang merupakan pintu gerbang Republik Indonesia daerah barat. Dengan kondisi topografi yang ada di Banda Aceh daerah tersebut mempunyai potensi wilayah yang rentan terhadap tergenang air, karena kota Banda Aceh berkisar antara -0,45 m sampai dengan +1,00 m di atas permukaan laut (dpl), dengan rata-rata ketinggian 0,80 m dpl dan Banda Aceh merupakan kota yang dekat sekali dengan pantai.

#### **b. Bantul**

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di pulau Jawa. Visi Kabupaten Bantul adalah Projotamansari Sejahtera, Demokratis dan Agamis. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten

Sleman, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia (Disdukcapil Bantul, 2018).

Kabupaten Bantul mempunyai luas wilayah sekitar 50.685 Ha dengan batas wilayah sebelah utara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah timur Kabupaten Gunung Kidul, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Bantul secara administrasi terdiri dari 17 kecamatan, wilayah terkecil adalah Kecamatan Srandakan seluas 1.832 Ha (3,61% dari luas Kabupaten Bantul), sedangkan wilayah terluas adalah Kecamatan Dlingo seluas 5,587 Ha (11,02% dari luas Kabupaten Bantul).

Kabupaten Bantul terbagi dalam 17 kecamatan dan terdiri dari 75 desa. Kecamatan Srandakan mempunyai jumlah desa yang paling sedikit (2 desa), sedangkan Kecamatan Imogiri dan Banguntapan mempunyai jumlah desa terbanyak (8 desa). Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan wilayah lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian masih menjadi andalan utama pemasukan kas daerah. Di kabupaten seluas 506,85 kilometer persegi sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Selain padi, tanaman palawija juga tumbuh subur di daerah ini. Tanaman seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, dan kacang tanah mampu menghasilkan ribuan ton tiap tahun. Belum lagi sayuran, seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kacang panjang, dan bayam. Tanaman kelapa yang menjadi bahan baku utama pembuatan geplak juga banyak tumbuh di daerah ini. Selain dari sektor pertanian, Kabupaten Bantul bisa dikenal salah satunya karena obyek wisata yang dapat memikat para wisatawan. Obyek-obyek

Kabupaten Bantul mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Dengan keanekaragaman potensi wisata tersebut diharapkan Kabupaten Bantul dapat secara optimal mendukung pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia, (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2020).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang ada di Yogyakarta. Kabupaten Bantul terbagi dalam 17 kecamatan dan terdiri dari 75 desa. Bantul mempunyai wilayah yang luas, sebagian besar penduduknya mengandalkan dari sektor pertanian. Selain daerah yang luas, Bantul juga terkenal dengan banyak obyek wisata didalamnya, seperti pantai dan obyek wisata didataran tinggi Imogiri.

## **8. Letak Geografis**

### **a. Definisi Desa**

Berdasarkan pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dikatakan bahwa desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam UU nomor 32 Tahun 2004 juga disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki

batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan desa adalah suatu daerah tempat tinggal penduduk yang jauh dari kota, adanya homogenitas pada penduduk desa, baik dalam hal mata pencaharian yaitu mayoritas agraris, nilai kebudayaan maupun tingkah laku, hubungan antar penduduk yang akrab yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintah nasional dan berada di daerah kabupaten. Kawasan pedesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian dan termasuk pengelolaan SDA (Sumber Daya Alam). Istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan yang dipimpin oleh Kepala Desa. Setiap orang yang tinggal di kota dan di desa memiliki aktivitas fisik yang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aktivitas fisik seseorang sangat dipengaruhi oleh kesegaran jasmani. Agar dapat menjalankan semua aktivitas sehari-hari dengan baik, diperlukan kemampuan fungsi organ tubuh sesuai dengan tugas gerak aktivitas yang dijalani.

#### **b. Karakteristik Desa**

Adapun yang menjadi karakteristik yang lainnya dari masyarakat pedesaan, berdasarkan pendapat dari Suhartono (2000) menyebutkan karakteristik desa sebagai berikut:

1. Besarnya peranan kelompok primer,
2. Faktor geografik yang menentukan dasar pembentukan kelompok/asosiasi;
3. Hubungan lebih bersifat intim dan awet,
4. Homogen:
5. Mobilitas sosial rendah
6. Keluarga lebih ditekankan fungsinya sebagai unit ekonomi
7. Populasi anak dalam proporsi yang besar.

Karakteristik yang disebutkan diatas, pada dasarnya merupakan karakteristik yang sebagian besar menjadi ciri desa tradisional. Desa masa kini pada dasarnya telah mengalami sejumlah perubahan, sejalan dengan bekerjanya kekuatan eksternal yang mendorong perubahan sosial di desa. Ikatan sosial yang ketat sebagai contoh telah mulai dilihat memudar dan sering munculnya industrialisasi.

Corak kehidupan masyarakat di desa dapat dikatakan masih homogen dan pola interaksinya horizontal, banyak dipengaruhi oleh sistem kekeluargaan. Semua pasangan berinteraksi dianggap sebagai anggota keluarga. Kekuatan yang mempersatukan masyarakat pedesaan itu timbul karena adanya kesamaan-kesamaan didalam kemasyarakatan, seperti kesamaan adat kebiasaan, kesamaan tujuan dan kesamaan pengalaman. Sosial kemasyarakatan desa ditandai dengan pemilikan ikatan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk kerja sama dalam masyarakat sering di istilahkan dengan gotong royong dan tolong

menolong antar sesama, serta hal yang menarik adalah sikap sopan santun yang kerap digunakan masyarakat pedesaan. Cara mempererat tali silaturahmi dan menjaga kekeluargaan antar warga bisa dilakukan dengan mengadakan berbagai macam sarana olahraga. Pada saat olahraga kebanyakan masyarakat desa bermain tanpa peraturan yang baku seperti di kota.

MIN 2 Bantul dapat dikatakan sekolah yang terletak di desa karena letak MIN 2 Bantul jauh dari pusat kota, akses jalan menuju MIN 2 Bantul masih berupa jalan aspal yang kecil dan terdapat banyak lubang. Selain itu MIN 2 Bantul disebut sekolah berada di desa karena masih banyak lahan kosong dan dikelilingi oleh persawahan, peserta didik banyak menggunakan sepeda untuk menjadi transportasi utama dan orang tua peserta didik kebanyakan bekerja sebagai petani.

### **c. Definisi Kota**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Sebuah kota adalah suatu permukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, terdiri dari kelompok individu-individu yang heterogen dari segi sosial (Markus, 2006: 13). Kota merupakan pusat dari kegiatan perekonomian dan pemerintahan di suatu daerah.

Kota merupakan suatu wilayah yang sebagian besar arealnya merupakan hasil budaya manusia (hasil cipta, rasa, dan karya manusia), serta tempat pemusatan

penduduk yang tinggi dengan sumber mata pencaharian diluar sektor pertanian. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa suatu kota dicirikan oleh adanya prasarana perkotaan, seperti bangunan pemerintahan, rumah sakit, sekolah, pasar, taman, dan alun-alun yang luas, serta jalan aspal yang lebar-lebar (Utoyo, 2007: 76-78).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kota terkait dengan pusat kegiatan dan pusat keramaian. Kota memiliki berbagai pusat kegiatan manusia (di luar sektor pertanian), seperti pusat industri, baik industri besar maupun industri kecil, pusat perdagangan, mulai dari pasar tradisional sampai regional dan pusat pertokoan, serta pusat sektor jasa dan pelayanan masyarakat, seperti rumah sakit, pendidikan, pemerintahan, hiburan, dan rekreasi.

#### **d. Karakteristik Kota**

Asal mula kota diawali dengan suatu perkembangan desa. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, menyebabkan wilayah desa lambat tahun menjadi kawasan akumulasi penduduk dengan corak penduduk yang beranekaragam. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan peradaban manusia, kota mengalami sejarah pertumbuhan dan perkembangan. Dengan mayoritas penduduk perkotaan yang memiliki profesi atau bermata pencaharian non agraris, dan kemajuan dalam segala bidang, maka pandangan terhadap olahragapun bermacam-macam tergantung sebuah profesi sehari-hari. Ada yang beralasan untuk menyalurkan hobi dalam suatu cabang olahraga baik itu bela diri, *fitness*, dan olahraga lain tergantung pandangan atau visi misi dalam

berolahraga. Dan tentu olahraga yang dilakukan itu sangat beragam dan tidak tanggung-tanggung untuk memilih cabang olahraga yang mahal karena keterjangkauan dalam hal ekonomi.

Kebanyakan masyarakat perkotaan sangat sulit untuk menyempatkan diri dalam melaksanakan aktivitas jasmani atau berolahraga sebagai bentuk mempertahankan kesehatan karena kesibukan dalam bekerja (Markus, 2006: 84). Berdasarkan pendapat Fredian (2014), bahwa masyarakat perkotaan adalah warga komunitas kota yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa masyarakat perkotaan memiliki sifat individu yang tinggi, dapat juga kita pahami bahwa komunikasi antar sesama merupakan hal yang sangat jarang ditemukan didalam masyarakat perkotaan. Revitalisasi sosial sangat perlu dilakukan didalam pembentukan masyarakat perkotaan yang sosialis. Kita memahami bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap kalangan masyarakat termasuk perkotaan juga pasti membutuhkan aktivitas olahraga, maka dari itu olahraga dapat dijadikan sarana dalam kegiatan revitalisasi komunikasi antar masyarakat.

SD N 02 Banda Aceh disebut sekolah kota karena memenuhi kriteria suatu daerah disebut kota, SD N 02 Banda Aceh berada di pusat kota berdekatan dengan tempat-tempat besar seperti Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh, Museum Tsunami Aceh, Masjid Raya Baiturrahman. Selain itu SD N 02 Banda Aceh banyak orangtua peserta didik yang bekerja antara lain sebagai guru, polisi, dan pengusaha.

## 9. Macam-macam Tes Kesegaran Jasmani

Tes merupakan alat atau perosedur yang dapat digunakan dalam pengukuran dan penilaian. Tingkat kesegaran jasmani seseorang dapat diketahui dengan mengadakan tes kesegaran jasmani. Ada beberapa macam test kesegaran jasmani, yaitu:

### a. *Harvard Step Tes*

Merupakan pengukuran untuk mengetahui kemampuan peserta tes aerobik inti dari pelaksanaan tes ini adalah dengan cara naik turun bangku selama 5 menit. Dalam melakukan tes ini harus betul-betul dalam keadaan sehat dan bugar yang sudah dinyatakan oleh dokter. Prosedur pelaksanaan tes:

- 1) Tes ini dilakukan dengan mempergunakan bangku Harvard dengan tinggi 19 inchi untuk laki-laki dan 17 inchi untuk perempuan dan harus ada stopwatch, metronom, dan formulir serta alat tulis.
- 2) Harus memakai pakaian olahraga yang sesuai.
- 3) Tes laki-laki dan perempuan umur 17-60 tahun.
- 4) Harus sudah makan, minimal 2-3 jam dan tidak boleh melakukan aktivitas fisik yang berat sebelum tes dimulai.
- 5) Harus mengerti dan memahami tata cara pelaksanaan tes tersebut.
- 6) Diwajibkan untuk melakukan pemanasan sebelum memulai tes.
- 7) Tes dilaksanakan dengan berdiri menghadap bangku harvard dalam keadaan siap untuk melakukan tes.

- 8) Setelah aba-aba ‘ya’ testi mulai menaikkan kaki kanan pada bangku diikuti oleh kaki kiri dan diletakkan di samping kaki kanan, kemudian turun mulai dari kaki kanan dan diikuti oleh kaki kiri, demikian seterusnya sesuai dengan irama metronom yang sudah diatur 120x permenit.
- 9) Testi harus naik turun bangku selama 5 menit, kecuali bila merasa lelah atau sesuatu yang tidak bisa terjadi. Tes boleh dihentikan.
- 10) Setelah selesai melakukan tes, testi disuruh duduk santai untuk melanjutkan diperiksa denyut nadinya.

b. *Cooper Test*

Tes lari 12 menit atau *Cooper Test* adalah salah satu tes untuk mengukur tingkat kesegaran jasmani seseorang yang dikembangkan oleh Cooper. Inti dari tes ini adalah testi berusaha melakukan lari dengan jarak sejauh mungkin atau dengan jarak yang sudah ditentukan selama durasi 12 menit. Biasanya tes ini dilakukan di lintasan atletik atau berputar mengelilingi lapangan. Prosedur pelaksanaan tes ini adalah testi mulai berlari saat ada aba-aba untuk memulai, kemudian harus berhenti tepat pada saat 12 menit (akan ada aba-aba berhenti). Pada saat berhenti para testi kemudian dicatat dan dikonfirmasi dengan tabel kategori kesegaran jasmani tes 12 menit sehingga akan diketahui tingkat kesegaran jasmaninya. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kapasitas VO<sub>2</sub>Max seseorang.

c. Tes Balke

Berdasarkan pendapat dari Sukadiyanto (2009: 84) tes ini merupakan cara untuk menghitung prediksi VO<sub>2</sub>Max para olahragawan yang menggunakan jarak

tempuh lari selama 15 menit. Tujuan tes lari 15 menit ini untuk mengukur kapasitas aerobik atau VO2Max.

d. Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI)

Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) ini adalah untuk mengukur dan menentukan tingkat kesegaran jasmani pada seseorang. Tes Kesegaran Jasmani Indonesia merupakan tes yang tergolong seperti TKJI untuk anak umur 6-9 tahun, TKJI untuk anak umur 10-12 tahun, TKJI untuk anak umur 13-15 tahun, dan TKJI untuk anak umur 16-19 tahun. Berikut ini akan dijelaskan mengenai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) :

- 1) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk anak laki-laki dan perempuan berupa serangkaian tes yang terdiri dari:
  - a. Lari 30/40/50 Meter
  - b. Gantung siku tekuk
  - c. Baring duduk 30/60 detik
  - d. Loncat Tegak
  - e. Lari 600/1000 meter
- 2) Kegunaan dari Tes Kesegaran Jasmani Indonesia adalah untuk mengukur dan menentukan tingkat kesegaran jasmani pada anak.
- 3) Tes Kesegaran Jasmani memerlukan alat dan fasilitas seperti :
  - a. Lintas lari, atau lapangan yang datar dan tidak licin.
  - b. Stopwatch
  - c. Bendera start

- d. Papan Berskala untuk loncat tegak
  - e. Nomor dada
  - f. Tiang penyangga yang kuat
  - g. Serbuk kapur/bedak
  - h. Palang tunggal
  - i. Peluit
  - j. Formulir isian dan alat tulis
  - k. Meteran
  - l. Cone
- 4) Tes Kesegaran Jasmani Indonesia ini merupakan rangkaian tes oleh karena itu semua item harus dilaksanakan dalam satu satuan waktu. Urutan pelaksanaan adalah sebagai berikut:
- a. Pertama: Lari 30/40/50 meter
  - b. Kedua: Gantung siku tekuk
  - c. Ketiga: Baring duduk 30/60 detik
  - d. Keempat: Loncat tegak
  - e. Kelima: Lari 600/1000 meter

Berdasarkan beberapa penjelasan tes kesegaran jasmani diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen kesegaran jasmani yang tepat dalam penelitian ini adalah Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) dari tahun 2010. Karena pada dasarnya dalam tes TKJI instrumennya atau item tesnya sudah jelas untuk mewakili komponen kesegaran jasmani yang ada, dalam TKJI sudah jelas dalam

pengelompokan kategori usia dan petunjuk pelaksanaan tes, TKJI merupakan suatu rangkaian tes oleh karena itu semua butir tes harus dilaksanakan secara urut, TKJI juga sesuai dengan karakteristik anak di Indonesia, dan TKJI juga relatif lebih mudah untuk dilaksanakan dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Dwi Prasetyo (2013) dengan judul Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Usia 10-12 Tahun Sekolah Dasar Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu Purbalingga bertujuan untuk mengukur tingkat kesegaran jasmani siswa usia 10-12 tahun Sekolah Dasar negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu Purbalingga.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu dengan sampel jumlah 69 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan adalah tes kesegaran jasmani Indonesia umur 10-12 tahun dari pusat kesegaran jasmani dan rekreasi. Analisis data di menggunakan norma kesegaran jasmani dari Depdiknas,2010: 25. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat kesegaran jasmani siswa putra usia 10-12 tahun Sekolah Dasar Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 0% (tidak ada siswa), kategori

kurang persentase sebesar 0% (tidak ada siswa) kategori sedang persentase sebesar 39.58% (19 siswa), kategori baik persentase sebesar 56.25% (27 siswa), dan kategori baik sekali dengan persentase sebesar 4.17% (2 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 18,04, tingkat kebugaran jasmani siswa putra masuk dalam kategori baik.

Untuk tingkat kebugaran tingkat kebugaran jasmani siswa putri usia 10-12 tahun Sekolah Dasar Negeri Purbasari Kecamatan Karangjambu berada pada kategori kurang sekali dengan persentase sebesar 0% (tidak ada siswa), kategori kurang persentase sebesar 0% (tidak ada siswa), kategori sedang persentase sebesar 33.33% (7 siswa), kategori baik persentase sebesar 61.90% (13 siswa), dan kategori baik sekali dengan persentase sebesar 4.76% (1 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 18.0, tingkat kebugaran jasmani siswa putri masuk dalam kategori baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Trihastowo (2012/2013) dengan judul Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IV dan V di Dataran Tinggi di SD Negeri 2 Purbasari dan Dataran Rendah di SD Negeri Prigi Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013 bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas IV dan V di dataran tinggi di SD Negeri 2 Purbasari dan dataran rendah di SD Negeri Prigi di Kabupaten Purbalingga tahun 2012/2013.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Purbasari dan SD Negeri Prigi Kabupaten Purbalingga tahun 2012/2013. Teknik pengumpulan data

menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan adalah tes kesegaran jasmani Indonesia umur 10-12 tahun dari pusat kesegaran jasmani dan rekreasi. Analisis data di menggunakan norma kesegaran jasmani dari Depdiknas, 2002. Memiliki hasil bawa tingkat kesegaran jasmani siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Purbasari lebih baik daripada siswa SD Negeri Prigi. Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesegaran jasmani siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Purbasari sebagian besar siswa mempunyai tingkat kesegaran jasmani pada kategori sedang dan baik, dengan persentase 65% dan 35%. Sedangkan pada SD Negeri Prigi tingkat kesegaran jasmani siswa sebagian besar masuk pada kategori kurang dan sedang, yaitu masing-masing sebesar 45%. Berdasarkan uraian di atas, ternyata tingkat kesegaran jasmani siswa SD Negeri 2 Purbasari lebih baik daripada SD Negeri Prigi. Hal ini dapat dilihat dari kategori yang diperoleh bahwa pada SD Negeri 2 Purbasari sebagian besar siswa masuk dalam kategori sedang, sedangkan pada SD Negeri Prigi sebagian besar siswa masuk dalam kategori kurang dan sedang. Melihat tingkat kesegaran jasmani siswa kelas IV dan V SD Negeri 2 Purbasari dan SD Negeri Prigi Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013 secara keseluruhan yang sebagian besar masuk dalam kategori sedang menunjukkan bahwa pengembangan kondisi kesegaran jasmani siswa masih belum optimal, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Triyono Tahun 2018 dengan judul Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IV & V Daerah Rawan Bencana Gunung Merapi

di Kabupaten Sleman bertujuan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani kelas IV & V daerah rawan bencana gunung merapi di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kuantitatif dari subjek penelitian tes kebugaran jasmani untuk sekolah dasar (SD) yang ada dalam wilayah Cangkringan. Setelah diperoleh hasil penelitian dan pembahasan diperoleh tingkat kebugaran jasmani siswa peserta didik kelas IV dan V di 15 Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Cangkringan tahun ajaran 2016/2017 sebagian berkategori kurang. Sehingga otomatis hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa kelas IV dan V di 15 Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Cangkringan tahun ajaran 2016/2017 adalah Kurang. Berikut ini penjabaran tiap Sekolah Dasar (SD) dalam bentuk presentase yaitu, Dari keseluruhan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas IV dan V di daerah rawan bencana Kabupaten Sleman yaitu dari 390 peserta didik putra tingkat kebugaran jasmaninya dapat dikategorikan baik sekali 0 (0%), kategori baik 19 (4,9%), kategori sedang 151 (38,7%), kategori kurang 184 (47,2%) dan kategori kurang sekali sejumlah 36 (9,2%). Sedangkan untuk peserta didik putri tingkat kebugaran jasmaninya dapat dikategorikan baik sekali 0 (0%), kategori baik 0 (0%), kategori sedang 48 (14,6%), kategori kurang 213 (64,7%) dan kategori kurang sekali sejumlah 68 (20,7%). Dari data tersebut diatas dapat kita jabarkan dengan gambar tabel yang menunjukkan bahwa presentase tingkat kebugaran jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan masih kurang.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kesegaran jasmani adalah kemampuan dimana seseorang melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan efisien dan tidak menimbulkan kelelahan yang berlebihan, sehingga masih ada tenaga untuk melakukan aktifitas lain. Tidak hanya itu, kesegaran jasmani juga dapat mempengaruhi dalam kesiapan fisik supaya seseorang dapat mempersiapkan kondisi fisiknya dikala bencana alam datang secara tiba-tiba.

Kesegaran Jasmani yang terdapat pada seseorang berbeda-beda, tergantung dari aktivitas yang dilakukan. Kesegaran jasmani yang baik dan sehat akan mempengaruhi kesiapsiagaan secara fisik dalam menghadapi bencana alam. Meningkatkan kesiapan fisik terhadap bencana sehingga anak tidak mudah panik serta mengerti apa yang harus dilakukan saat bencana datang. Karena banyak dialami anak-anak ketika bencana datang adalah mudah panik dan mereka tidak mengerti apa yang harus dilakukan kemudian hanya bisa menangis. Sebaiknya peserta didik lebih bisa mempersiapkan kondisi fisik tubuh supaya tetap selalu sehat dan bugar. Karena jika terjadi bencana alam maka yang perlu disiapkan tidak hanya persiapan dari segi psikis saja tetapi persiapan kondisi fisik juga sangat penting.

Anak mempersiapkan kesiapan fisik dengan baik dikala bencana alam datang pada daerah yang tergolong rawan bencana supaya bisa menindaklanjuti apa yang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Tidak terbatas pada perbedaan suatu daerah karena mereka memiliki tingkat kesegaran jasmani yang berbeda-beda. Di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

bertujuan antara lain mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang dipilih.

Masa anak-anak seperti usia SD merupakan masa dimana seseorang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang dapat mencapai maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dapat didukung dengan aktifitas jasmani yang tinggi. Untuk dapat melakukan aktifitas jasmani tersebut, maka diperlukan kesegaran jasmani yang tinggi. Keseimbangan antara asupan gizi, pola makan teratur, dan gaya hidup sehat juga dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Dengan perbedaan letak geografis maupun lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani. Peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh kurang mempunyai aktifitas fisik yang baik karena mereka berangkat dan pulang sekolah diantar jemput kendaraan dan letak sekolah berada di perkotaan. Orangtua peserta didik di SD N 02 Banda Aceh bermatapencaharian antara lain sebagai Guru, Pengusaha, dan Polisi. Sedangkan MIN 2 Bantul mempunyai aktivitas yang dirasa cukup baik karena mereka berangkat dan pulang sekolah dengan berjalan kaki atau bersepeda serta letak sekolah berada di pedesaan. Lingkungan sekolah hanya dikelilingi persawahan. Orangtua peserta didik MIN 2 Bantul kebanyakan bermatapencaharian sebagai petani dan tidak banyak yang menjadi guru. Faktor makanan pun juga bisa mempengaruhi kesegaran jasmani pada setiap peserta didik.

Dengan mempersiapkan kondisi fisik seseorang dapat menggunakan pengukuran tingkat kebugaran jasmani yang dilakukan untuk mengetahui dan menilai seberapa besar tingkat kebugaran jasmaninya. Seseorang dikatakan memiliki kebugaran jasmani yang baik apabila, orang tersebut mempunyai kemampuan Daya tahan (daya tahan kardiovaskuler, daya tahan otot), Kekuatan otot, Ketepatan, Power, Kelincahan. Pengukuran kebugaran jasmani dilakukan dengan test kebugaran jasmani yang sesuai untuk anak usia SD. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) merupakan salah satu bentuk instrument untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani seseorang. Tes Kebugaran Jasmani Indonesia meliputi beberapa item tes seperti, Lari 40 meter, Gantung siku, Baring duduk 30 detik, Loncat tegak, dan Lari 600 meter.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori yang relevan dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Ada perbedaan tingkat kebugaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi siswa kelas IV, V, VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul dengan t hitung lebih besar dari t tabel atau  $p < 0,05$ .

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Daerah Rawan Bencana Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar 02 Banda Aceh Dengan MIN 2 Bantul Tahun Ajaran 2019/2020 merupakan penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan persamaan dan perbedaan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006). Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan atau mencari perbedaan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul tahun 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif. Menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Lapangan Blang Padang dekat dengan Sekolah Dasar 02 Banda Aceh pada 22-24 Juli 2019 dan Lapangan dekat dengan MIN 2 Bantul 14 November 2019 pada waktu penelitian.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dari subjek penelitian tes kesegaran jasmani untuk pilihan sekolah dasar (SD) dalam Provinsi yang berbeda yaitu Provinsi Aceh dan Provinsi Yogyakarta yaitu SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul peserta didik kelas IV,V,dan VI. Berdasarkan pendapat dari

Suharsimi Arikunto (2002: 108) yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV,V,dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul pada tahun 2019/2020. Seluruh populasi berjumlah 195 peserta didik terdiri dari anak putra dan putri.

Tabel 1. Pembagian Populasi Siswa Putri Putri Sekolah Dasar

No.	Nama Sekolah	Siswa Kelas IV		Siswa Kelas V		Siswa Kelas VI		Rombel Kelas	Total Siswa
		Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri		
1.	SDN 02 Banda Aceh	18	18	17	9	17	14	B	93
2.	MIN 2 Bantul	20	19	14	14	20	15	A	102

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan dan syarat tertentu. Penelitian ini menggunakan sistem *Purposive Sampling* berdasarkan syarat sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IV,V, dan VI
2. Peserta didik berumur 10-12 tahun (Lampiran 10 halaman 99)
3. Peserta didik hadir dalam mengikuti tes TKJI.
4. Peserta didik berdasarkan rombel kelas yang sama (A, B, C)
5. Peserta didik yang diizinkan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Dari banyak nya peserta didik di sekolah, sampel yang digunakan dalam penelitian yang memenuhi syarat yaitu peserta didik kelas VI,V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul berasal dari rombel kelas yang sama (A,B, atau C) serta peserta didik berumur 10-12 tahun. SD N 02 Banda Aceh berjumlah 73 peserta didik putra maupun putri dan MIN 2 Bantul berjumlah 56 peserta didik putra dan putri.

Tabel 2. Pembagian Sampel Siswa Putra Putri Sekolah Dasar

No.	Nama Sekolah	Siswa Kelas IV		Siswa Kelas V		Siswa Kelas VI		Rombel Kelas	Total Siswa
		Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri		
1.	SD N 02 Banda Aceh	8	8	17	9	17	14	B	73
2.	MIN 2 Bantul	7	7	11	12	14	5	A	56

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pendapat dari Sugiyono (2008: 03), mengartikan istilah variabel merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu, perbedaan tingkat kesegaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi siswa kelas atas SD N 02 Banda Aceh dan siswa MIN 2 Bantul.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah mengukur perbedaan tingkat kesegaran jasmani setiap peserta didik supaya peserta didik paham dalam kesegaran jasmani yang ada didalam dirinya. Kesegaran jasmani

adalah kemampuan peserta didik Sekolah Dasar (SD) kelas IV, V, dan VI daerah rawan bencana gempa bumi dalam melakukan TKJI tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan, serta masih mempunyai cadangan simpanan energi untuk aktifitas selanjutnya dengan efektif dan efisien.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tes pengukuran tingkat kesegaran jasmani akan menggunakan TKJI 2010 untuk anak usia 10-12 tahun. Pemilihan tes ini dikarenakan tes tersebut sudah dijadikan pacuan serta berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia. Tes ini juga relatif mudah untuk dilakukan dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reabilitasnya sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan rangkaian tes kesegaran jasmani. Dengan urutan rangkaian tes lari 40 meter, baring duduk 30 detik, gantung siku tekuk, loncat tegak, dan lari 600 meter. Tes Kesegaran jasmani Indonesia yang dikeluarkan oleh Depdiknas 2010 ada di lampiran 7 halaman 82, telah disepakati dan ditetapkan menjadi suatu instrumen yang berlaku di seluruh Indonesia yaitu :

1. Lari 40 meter dalam satuan detik menggunakan *stopwatch* dengan dicatat satu angka di belakang angka, tes ini untuk mengukur kecepatan. (lihat lampiran 7 halaman 81)
2. Gantung siku tekuk diukur dengan satuan detik dan menit menggunakan

*stopwatch*, bertujuan untuk mengukur kekuatan otot lengan dan otot bahu.

(lihat lampiran 7 halaman 83)

3. Baring duduk selama 30 detik dihitung jumlahnya, bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut. Menggunakan *stopwatch* dengan satuan detik dan menit. (lihat lampiran 7 halaman 88)
4. Loncat tegak diukur raihan, loncat dilakukan 3 kali loncatan diukur dengan menghitung selisih antara loncatan tertinggi dan tinggi raihan dicatat dalam satuan *centimeter*, untuk mengukur daya ledak atau tenaga eksplosif. (lihat lampiran 7 halaman 86)
5. Dan lari 600 meter diukur dalam satuan menit dan detik menggunakan *stopwatch*, untuk mengukur daya tahan tahan jantung, peredaran darah, dan pernafasan. (lihat lampiran 7 halaman 89)

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan pengumpulan data di masing-masing sekolah, langkah awal dilakukan peneliti adalah harus membuat dan mengumpulkan proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing lalu diserahkan ke pihak Fakultas untuk mendapatkan surat persetujuan. Peneliti bisa langsung melanjutkan kepentingan yang bersangkutan dengan proses perizinan ke Dinas Pendidikan. Setelah peneliti mendapatkan izin dan persetujuan di Dinas Pendidikan, kemudian peneliti melakukan izin kepada pihak sekolah terutama kepada Kepala Sekolah SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul untuk memberi informasi seputar kegiatan yang ingin dilakukan peneliti kepada guru

penjasorkes dan peserta didik kelas IV,V, dan VI. Jika sudah diizinkan oleh Kepala Sekolah, peneliti bisa bertemu dengan guru Penjasorkes untuk mendiskusikan kapan dan dimana penelitian akan dilakukan. Peserta didik melakukan tes kebugaran jasmani yang telah ditentukan. Sebelum peneliti memulai penelitiannya, peneliti melakukan langkah-langkah yaitu, dengan:

1. Peneliti mengecek usia (lampiran 10 halaman 99) serta mempersiapkan tabel-tabel/ bagian tes yang akan diuji berupa kertas putih dan absen kelas IV,V, dan VI.
2. Peneliti mempersiapkan alat-alat untuk menguji tes seperti: meteran, bedak, 10 cone, banner ukuran *vertical jump*, stik, *stopwatch* dan bendera.
3. Kemudian peneliti bisa melakukan pengukuran untuk tes pertama yaitu:
  - a. Mengukur garis start yang sudah ditetapkan dengan cone dari jarak 0 meter sampai 40 meter menggunakan meteran untuk melakukan tes lari 40 meter.
  - b. Mempersiapkan tempat seperti tembok atau tiang besi untuk peserta didik bisa melakukan tes *pull up*.
  - c. Mempersiapkan tempat yang aman dan rata untuk peserta didik aman dalam melakukan tes *sit up*.
  - d. Mempersiapkan tembok yang datar guna di pasangi papan hitam ukuran 30 x 150cm, dipasang pada dinding yang rata. Jarak antara lantai dengan angka nol (0) pada papan tes adalah 150cm untuk peserta didik bisa melakukan tes *vertical jump*.
  - e. Mengukur garis *start* dengan cone yang disiapkan dari 0 meter sampai 600

meter menggunakan meteran untuk peserta didik bisa melakukan tes lari 600 meter.

Jika peneliti sudah mempersiapkan semuanya, peserta didik diajak untuk melakukan pemanasan sebelum memulai tes TKJI supaya tubuh lebih siap. Tes dilakukan secara bergantian setiap kelas dimulai dari kelas terendah dan sesuai absen. Dibagi 5 siswa setiap tes dilakukan secara terus menerus dengan bergantian sampai selesai. Setiap tes ada 2 pendamping yaitu bagian mengurus mulainya keberangkatan dan pencatat hasil.

Data yang diperoleh dari tiap-tiap item tes merupakan data kasar yang dicapai peserta didik. Selanjutnya hasil kasar dari tiap-tiap butir tersebut diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan hasil data kasar dari tiap-tiap butir tes yang telah dicapai oleh siswa dengan menggunakan tabel nilai TKJI usia 10-12 tahun. Selanjutnya menjumlahkan nilai-nilai dari kelima butir TKJI dan mengkonsultasikan ke dalam tabel norma TKJI usia 10-12 tahun sehingga akan terlihat hasil dari kebugaran jasmani peserta didik. Adapun tabel nilai dan tabel norma Tes Kebugaran Jasmani Indonesia usia 10-12 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Nilai TKJI  
(Untuk Putra Usia 10-12 Tahun)

Nilai	Lari 40 meter	Gantung siku tekuk	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 600 Meter	Nilai
<b>5</b>	s.d – 6,3”	51” – keatas	23” – keatas	46” – keatas	s.d – 2’09”	<b>5</b>
<b>4</b>	6,4” – 6,9”	31” – 50”	18 – 22	38 – 45	2’10”-2’30”	<b>4</b>
<b>3</b>	7,0” – 7,7”	15” – 30”	12 – 17	31 – 37	2’31”-2’45”	<b>3</b>
<b>2</b>	7,8” – 8,8”	5” – 14”	4 – 11	24 – 30	2’46”-3’44”	<b>2</b>
<b>1</b>	8,9” – dst	4”	0 – 3	23dst	3’45”-dst	<b>1</b>

Sumber: TKJI Kemendiknas (2010 : 24)

Tabel 4. Tabel Nilai TKJI  
(Untuk Putri Usia 10-12 Tahun)

Nilai	Lari 40 meter	Gantung siku tekuk	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 600 Meter	Nilai
5	s.d – 6,7”	40” – keatas	20” – keatas	42” – keatas	s.d – 2’32”	5
4	6,8” – 7,5”	20” – 39”	14 – 19	34 – 41	2’32”-2’54”	4
3	7,6” – 8,3”	8” – 19”	7 – 13	28 – 33	2’55”-3’28”	3
2	8,4” – 9,6”	2” – 7”	2 – 6	21 – 27	3’29”-4’22”	2
1	9,7” – dst	1”	0 – 1	20dst	4’23”-dst	1

Sumber: TKJI Kemendiknas (2010 : 24)

Tabel 5. Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia  
(Untuk Putra dan Putri)

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi Kesegaran Jasmani
1.	22 – 25	Baik Sekali (BS)
2.	18 – 21	Baik (B)
3.	14 – 17	Sedang (S)
4.	10 – 13	Kurang (K)
5.	5 – 9	Kurang Sekali (KS)

Sumber: TKJI Kemendiknas (2010)

## F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas berdasarkan pendapat menurut Ngatman & Andriyani (2017: 53) menyatakan bahwa validitas adalah derajat ketepatan pengukuran yang besarnya ditentukan oleh statistik korelasi antara skor prediktor dan skor kriterium.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah TKJI 2010 untuk anak usia 10-12 tahun. Instrumen ini memiliki nilai validitas untuk putra 0,884 dan untuk putri 0,897.

(TKJI Kemendiknas 2010: 3)

Tabel 6. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi Validitas.

Koefisien Korelasi	Validitas
0,85 – 0,99	Sangat Bagus Sekali
0,80 – 0,84	Bagus Sekali
0,70 – 0,79	Dapat Diterima
0,60 – 0,69	Dipertanyakan

Sumber: H.M Barrow and R. McGee, 1979, Malvern, PA: Lea&Febiger.

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai validitas dari instrumen TKJI 2010 sangat bagus sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

## 2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas diartikan dengan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan jika fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam: 2003). Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa reabilitas adalah adanya keajegan alat ukur ketika digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda.

Instrumen TKJI Kemendiknas 2010 usia 10-12 tahun ini memiliki nilai reabilitas 0,911 untuk putra dan 0,942 untuk putri.

Tabel 7. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi Reabilitas.

Koefisien Korelasi	Reabilitas
0,95 – 0,99	Sangat Bagus Sekali
0,90 – 0,94	Bagus Sekali
0,80 – 0,89	Dapat Diterima
0,70 – 0,79	Buruk
0,60 – 0,69	Dipertanyakan

Sumber: H.M Barrow and R. McGee, 1979, Malvern, PA: Lea&Febiger.

Dengan melihat tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai reabilitas dari instrumen TKJI 2010 sangat baik.

### **G. Teknik Analisis Data**

Langkah berikutnya setelah data diperoleh adalah mengolah dan menganalisis data. Perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data adalah alat yang digunakan untuk membuat analisis, sebab jika alat analisis (uji statistik) yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian, walaupun telah menggunakan alat analisis yang baik, maka hasilnya dapat salah diinterpretasikan dan tidak bermanfaat (Siregar, 2013: 89).

Penelitian ini adalah penelitian komparatif, Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesegaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi siswa kelas IV,V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul adalah analisis komparatif dengan dua sampel besar. Sampel yang digunakan adalah sampel besar. Dinyatakan sampel besar sebab jumlah sampel yang diambil dari suatu populasi adalah  $n_1$   $n_2$  jumlahnya lebih dari 40 dan  $n_1$   $n_2$  tidak harus sama (Siregar, 2013:427).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan pendapat Anas Sudijono (2012: 278), test-t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan menguji untuk kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang

meliputi uji normalitas dan homogenitas varian. Adapun teknik pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikan yang digunakan 5%. Jika Z hitung lebih kecil dari Z tabel maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2007: 255) rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

$$Kd = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}$$

Keterangan :

Kd= harga Kolmogorov-Smirnov

$n_1$ = jumlah sampel yang diobservasi

$n_2$ = jumlah sampel yang diharapkan

### b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians menggunakan uji-f. Rumus uji f berdasarkan pendapat Sugiyono (2007: 140) adalah sebagai berikut :

$$f = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Untuk menguji signifikan hasil uji, maka harga f dihitung dikonsultasikan dengan f-tabel pada taraf signifikan 5%. Jika f-hitung lebih kecil atau sama dengan f-tabel berarti varians tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menentukan adanya perbedaan atau tidak masing-masing sampel dengan taraf signifikan 5%. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel atau  $P < \alpha = 0,05$  berarti terdapat perbedaan tingkat kesegaran jasmani siswa yang ada di daerah rawan bencana gempa bumi SD N 2 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2007:138) rumus t-hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- $\bar{x}_1$  = Rerata Skor I
- $\bar{x}_2$  = Rerata Skor II
- $n_1$  = Jumlah Sampel I
- $n_2$  = Jumlah Sampel II
- $S_1^2$  = Varians Sampel I
- $S_2^2$  = Varians Sampel II

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini berupa tes TKJI untuk usia 10-12 tahun yang terdiri atas: (a) Lari 40 meter, (b) Gantung siku tekuk, (c) Baring duduk 30 detik, (d) Loncat tegak, dan (e) Lari 600 meter. Masing-masing data tes dikumpulkan lalu di uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, selanjutnya di uji Homogenitas untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi, dan uji Hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil analisis data perbedaan tingkat kesegaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020 disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Hasil analisis deskriptif statistik tingkat kesegaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020 pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kesegaran Jasmani Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI yang Bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri Tahun 2019/2020

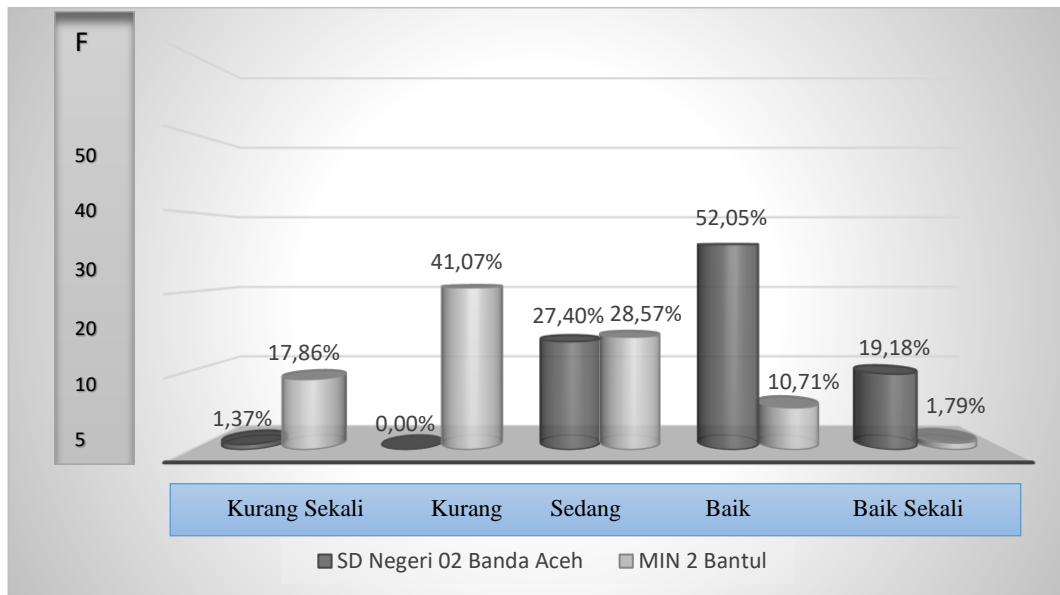
Statistik	SD Negeri 02 Banda Aceh	MIN 2 Bantul
<i>N</i>	73	56
<i>Mean</i>	18,88	13,00
<i>Media</i>	19,00	13,00
<i>Mode</i>	19,00	11,00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	2,71	3,64
<i>Minimum</i>	8,00	5,00
<i>Maximum</i>	24,00	22,00
<i>Sum</i>	1378,00	728,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kesegaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi peserta didik kelas IV, V, dan VI umur 10-12 tahun yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul tahun 2019/2020 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Kesegaran Jasmani Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI yang Bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri Tahun 2019/2020

No	Interval	Kategori	SD Negeri 02 Banda Aceh		MIN 2 Bantul	
			F	%	F	%
1	22-25	Baik Sekali	14	19,18%	1	1,79%
2	18-21	Baik	38	52,05%	6	10,71%
3	14-17	Sedang	20	27,40%	16	28,57%
4	10-13	Kurang	0	0,00%	23	41,07%
5	5-9	Kurang Sekali	1	1,37%	10	17,86%
<b>Jumlah</b>			<b>73</b>	<b>100%</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 9 tersebut di atas, deskriptif statistik tingkat kesegaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kesegaran Jasmani Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI yang Bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri Tahun 2019/2020

## 2. Hasil Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*. Hasilnya disajikan pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kesegaran	p	sig	Keterangan
SD Negeri 02 Banda Aceh	0,237	0,05	Normal
MIN 2 Bantul	0,763	0,05	Normal

Dari hasil tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa semua kelompok memiliki p (Sig.) > 0.05, maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 13 halaman 112.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika  $p > 0.05$ . maka tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0.05$ . maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.	Keterangan
Kesegaran SD Negeri 02 Banda Aceh-MIN 2 Bantul	1	127	0,125	Homogen

Dari tabel 11 di atas dapat dilihat semua kelompok memiliki nilai  $p$  (Sig.)  $> 0,05$  sehingga data bersifat homogen. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 13 halaman 112.

## 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan tingkat kebugaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di daerah rawan bencana gempa bumi SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020”, Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig$  lebih kecil dari 0.05 ( $Sig < 0.05$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji-t Kesegaran Jasmani Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI yang Bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri Tahun 2019/2020

Sekolah	Rata-rata	<i>t-test for Equality of means</i>			
		t ht	t tb	Sig.	Selisih
SD Negeri 02 Banda Aceh	18,88	10,503	1,657	0,000	5,877
MIN 2 Bantul	13,00				

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  10,503 dan  $t_{tabel}$  (df 127;5%) 1,657 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena  $t_{hitung}$  10,503 >  $t_{tabel}$  1,657, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan tingkat kesegaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020”, **diterima**. Selisih kesegaran jasmani antara peserta didik peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020 sebesar 5,877. Artinya bahwa kesegaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh lebih baik daripada kesegaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI di MIN 2 Bantul.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kesegaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020. Hasil dari penelitian adalah selisih nilai rata-rata, sebesar 5,877 menunjukkan bahwa kesegaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD

N 02 Banda Aceh mempunyai perbedaan yang sangat jauh dengan MIN 2 Bantul. Dapat dinyatakan bahwa SD N 02 Banda Aceh lebih baik daripada kesegaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI di MIN 2 Bantul. Berdasarkan hasil deskripsi pada diagram batang diatas juga menunjukkan bahwa tingkat kesegaran jasmani siswa kelas IV, V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul dalam kategori ‘‘kurang sekali’’ MIN 2 Bantul memiliki persentase paling banyak yaitu 17,86% (10 siswa) sedangkan SD N 02 Banda Aceh hanya 1,37% (1 siswa) hal tersebut dikarenakan faktor peserta didik MIN 2 Bantul yang kurang memahami tes kesegaran jasmani dan baru melakukan pertama kalinya. Kategori ‘‘kurang’’ MIN 2 Bantul memiliki persentase 41,07% (23 siswa) sedangkan SD N 02 Banda Aceh 0,00% (0 siswa) hal tersebut dikarenakan peserta didik MIN 2 Bantul dalam memenuhi kebutuhan gizi yang seadanya sehingga berpengaruh pada kesegaran jasmaninya. Untuk kategori ‘‘sedang’’ MIN 2 Bantul memiliki persentase 28,57% (16 siswa) sedangkan SD N 02 Banda Aceh mempunyai selisih tidak jauh yaitu 27,40% (20 siswa) hal tersebut dikarenakan untuk kedua sekolahan kurangnya pengetahuan guru terhadap kesegaran jasmani setiap peserta didik. Untuk kategori ‘‘baik’’ SD N 02 Banda Aceh yang memiliki persentase tertinggi yaitu 52,05% (38 siswa) sedangkan MIN 2 Bantul hanya 10,71% (6 siswa) hal tersebut dikarenakan peserta didik SD N 02 Banda Aceh lebih terpenuhi gizi makanannya sehingga berpengaruh dalam kesegaran jasmani. Untuk kategori terakhir yaitu ‘‘baik sekali’’ SD N 02 Banda Aceh memiliki persentase 19,18% (14 siswa) sedangkan MIN 2 Bantul 1,79% (1 siswa) hal tersebut dikarenakan SD N 02 Banda Aceh mempunyai lingkungan yang baik dan dekat dengan lapangan sehingga peserta didik bebas

dalam melakukan aktivitas serta melakukan tes kesegaran jasmani berjalan dengan lancar.

Dari uraian diatas sudah dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai kondisi fisik yang baik, intensitas adanya penyelamatan diri dalam persiapan fisik peserta didik dalam menghadapi bencana alam gempa bumi pada sebelum kejadian, saat, dan sesudah bencana yang memungkinkan peserta didik untuk lebih siap dan tanggap terhadap bencana. Kesiapan kondisi fisik peserta didik yang diukur dalam pengukuran tes TKJI usia 10-12 tahun untuk SD N 02 Banda Aceh jelas terbukti lebih baik dibandingkan MIN 2 Bantul. Hal tersebut terjadi adanya perbedaan yang begitu signifikan dikarenakan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kesegaran jasmani peserta didik, seperti yang diungkapkan Irianto (2004: 3) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesegaran jasmani adalah: (1) umur, (2) jenis kelamin, (3) keturunan, (4) makanan yang dikonsumsi, (5) rokok, dan (6) berolahraga. SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul kondisi lingkungan tentunya berbeda, ini juga yang mempengaruhi kesegaran jasmani peserta didik. Seperti yang dijelaskan Irianto (2004: 3) bahwa lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal dalam waktu lama. Dalam hal ini tentunya menyangkut lingkungan fisik serta sosial ekonomi. Kondisi lingkungan, pekerjaan, kebiasaan hidup sehari-hari, keadaan ekonomi. Semua ini akan dapat berpengaruh terhadap kesegaran jasmani seseorang.

Hasil tersebut di atas didukung De Vries et al (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dan lingkungan pada anak. Lingkungan dengan tingkat sosioekonomi yang rendah

dapat mempengaruhi akses terhadap makanan, pelayanan kesehatan, dan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik yang kuat. Di samping itu, pola hidup yang tidak aktif, rendahnya aktivitas fisik, dan tingkat kebugaran jasmani pada anak di daerah perkotaan menyebabkan meningkatnya frekuensi obesitas, diabetes mellitus, dan risiko penyakit kardiovaskuler pada anak. Sebaliknya anak di daerah pedesaan cenderung memiliki persepsi diri yang rendah.

Perbedaan kebugaran jasmani tersebut juga dipengaruhi oleh kebiasaan hidup sehat yang dilakukan peserta didik. Masih dijelaskan Irianto (2018: 3) bahwa agar kebugaran jasmani tetap terjaga, maka tidak akan terlepas dari pola hidup sehat yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara: (1) Membiasakan memakan makanan yang bersih dan bernilai gizi (empat sehat lima sempurna), (2) Selalu menjaga kebersihan pribadi seperti: mandi dengan air bersih, menggosok gigi secara teratur, kebersihan rambut, kulit, dan sebagainya, (3) Istirahat yang cukup, (4) Menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok, minuman beralkohol, obat-obatan terlarang, dan sebagainya, (5) Menghindari kebiasaan minum obat, kecuali atas anjuran dokter.

Harapannya kedepan dengan melakukan tes kebugaran jasmani guru olahraga lebih memperhatikan serta mempersiapkan aktivitas jasmani dan pola makan setiap peserta didik walaupun memiliki perbedaan lingkungan, karena pada dasarnya peserta didik pada usia dini seperti sekolah dasar umumnya masih sangat memerlukan kebutuhan gizi yang baik untuk memperoleh kebugaran jasmani yang baik pula didalam dirinya. Banyak sekali faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kebugaran jasmani pada seseorang. Dapat dipelajari dari faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi kebugaran jasmani peserta didik maupun bisa untuk diminalisir supaya pada tes kebugaran jasmani peserta didik selanjutnya membuahkan hasil yang maksimal. Dengan hasil yang maksimal dalam kebugaran jasmani peserta didik dapat juga mempengaruhi kesiapan kondisi fisik pada saat bencana alam gempa bumi datang dan memungkinkan peserta didik untuk lebih bisa bertahan hidup karena sudah dipersiapkan dalam tingkat kebugaran jasmaninya. Peranan kebugaran jasmani bagi siswa di daerah rawan bencana gempa bumi sangat penting, sebab apabila sampai kondisi fisiknya kurang sehat dan segar, pengaruhnya akan lebih mudah ditanggapi karena cepat lelah sehingga kesiapan kondisi fisik peserta didik menurun. Kebugaran jasmani pada seseorang tentunya memiliki fungsi yang sangat penting tidak hanya pada saat bencana datang tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi siswa untuk belajar di sekolah. Menerima pembelajaran di sekolah tentunya sangat membutuhkan semangat serta memiliki kondisi tubuh yang baik, apabila kebugaran jasmani kurang, maka peserta didik dalam menerima pembelajaran tidak semangat dan malas-malasan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes kebugaran jasmani, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.

3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes, serta kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat kebugaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh persentase pada kategori “baik sekali” dengan persentase 19,18% (14 peserta didik), kategori “baik” dengan persentase 52,05% (38 peserta didik), kategori “sedang” dengan persentase 27,40% (20 peserta didik), kategori “kurang” dengan persentase 0% (0 peserta didik), kategori “kurang sekali” dengan persentase 1,37% (1 peserta didik), sedangkan kesimpulan tingkat kebugaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI untuk MIN 2 Bantul persentase pada kategori “baik sekali” dengan persentase 1,79% (1 peserta didik), kategori “baik” dengan persentase 10,71% (6 peserta didik), kategori “sedang” dengan persentase 27,40% (16 peserta didik), kategori “kurang” dengan persentase 41,07% (23 peserta didik), dan kategori “kurang sekali” dengan persentase 17,86% (10 peserta didik). Dengan kedua hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat kebugaran jasmani daerah rawan bencana gempa bumi siswa kelas IV, V, dan VI SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul Imogiri tahun 2019/2020. Kebugaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI yang bersekolah di SD N 02 Banda Aceh lebih baik daripada kebugaran jasmani peserta didik kelas IV, V, dan VI di MIN 2 Bantul dengan hasil rata-rata SD N 02 Banda Aceh sebesar 18,88 dan MIN 2 Bantul sebesar 13,00.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, implikasi dari hasil penelitian yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, yaitu :

1. Hasil tes kebugaran jasmani yang baru di laksanakan pertama kali dengan hasil yang kurang memuaskan, diharapkan untuk guru penjasorkes mengadakan kegiatan TKJI yang dilakukan secara berkelanjutan agar kebugaran peserta didik dapat terpantau kedepannya mempunyai hasil yang maksimal.
2. Kurangnya perhatian kepada peserta didik dalam pola gizi makanan dan aktivitas jasmaninya sehingga kebugaran jasmani peserta didik belum maksimal.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada guru olahraga dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk lebih aktif dalam hal berolahraga agar mempunyai kebugaran jasmani yang baik.
2. Bagi guru, dengan adanya pengukuran TKJI sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan supaya peserta didik paham mengenai kebugaran jasmaninya.
3. Bagi peneliti lain, untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan motivasi dalam menyusun penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
4. Penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa terdapat perbedaan kebugaran jasmani bagi orang yang berasal dari lingkungan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA


- Arikunto, S. (2002). *Metode penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020). *Profil Kabupaten Bantul*. BPKP. DIY
- Bappeda Kota Banda Aceh. (2020). *Rencana Tata Ruang Wilayah*. <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/galeri/rtrw/>. Diakses pada 21 Januari 2020.
- Bencana, B. N. P. (2012). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Dipetik Januari, 2, 2020.
- Bencana, B. N. P. (2014). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Dipetik Desember, 25, 2019.
- De Vries, S.I., Bakker, I., Van Mechelen, W., & Hopman-Rock, M. (2007). Determinants of activity-friendly neighborhoods for children: results from the SPACE study. *American journal of health promotion, 21(4\_suppl), 312-316*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Tes kesegaran jasmani indonesia*. Jakarta
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Disdukcapil Bantul. (2018). *Profil Kependudukan Kabupaten Bantul 2018*. <https://disdukcapil.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2019/05/PROFIL%20KEPENDUDUKAN%20BANTUL%202018.pdf>. Diakses pada 21 Januari 2020.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Pedoman praktis berolahraga untuk kesegaran dan kesehatan*. Jakarta: AdiOffest
- Djoko Pekik Irianto. (2004). *Bugar dan sehat dengan berolahraga*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Djoko Pekik Irianto. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet*. Yogyakarta: Pohon Cahaya
- Fatkurahman Arjuna. (2019). *Pedoman untuk mendapatkan kesegaran jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.

- Gustiana, A.D. (2011). Pengaruh permainan modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini. (studikuasi eksperimen pada kelompok b tk kartika dan tk lab. upi). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5 (1): hlm: 1,
- Giriwijoyo,S. (2012). *Ilmu faal olahraga*. Bandung: ITB.
- Hartono, Soetanto, dkk. (2013). *Pendidikan jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Kemendiknas. (2010). *Tes kesegaran jasmani indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Lutan, Rusli, dkk. (2002). *Pendidikan kesegaran jasmani: orientasi pembinaan di sepanjang hayat*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Dirjen OR. Jakarta
- Markus, Z. (2006). *Perencanaan kota secara terpadu*. Semarang: Seogijapranata Unniversity Press.
- Ngatman & Andriyani F.D. (2017). *Tes dan pengukuran untuk evaluasi dalam pendidikan jasmani dan olahraga*, Yogyakarta : Fadila Tama
- Nurjanah, R Sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto BP, Adikoesoemo. (2011). *Manajemen bencana*. Bandung: Alfabeta
- Nursalam. (2003). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2019). *Letak Geografis*. <https://www.bantulkab.go.id/letak-geografis>. Diakses pada 21 Januari 2020.
- Portal Pemerintah Kota Yogyakarta. (2020). *Geografis*. <https://www.jogjakota.go.id/pages/geografis>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020.
- Priambodo. Arie. S. (2009). *Panduan praktis menghadapi bencana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Pribadi. S. Krisna. (2008). *Buku pegangan guru: pendidikan siaga bencana*. Bandung: Pusat Mitigasi Bencana – Institut Teknologi Bandung.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang: Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 26. Sekertariat Negara. Jakarta.
- Rusli Lutan. (2002). *Menuju sehat dan bugar*. Depdiknas

- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung:Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Suharjana. (2008). *Pendidikan kesegaran jasmani*. Pedoman Kuliah. Yogyakarta. FIK UNY
- \_\_\_\_\_. (2013). *Kesegaran jasmani*. Yogyakarta: Jogja Global Media.
- Suhartono, et.al., (2000). *Parlemen desa dinamika kelurahan dan dprk gotong royong*, Laper, Yogyakarta
- Sudjono. A. (2012). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sulistiono, Agus Amin. (2014). Kesegaran jasmani siswa pendidikan dasar dan menengah di jawab barat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.20 : hal. 224
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tonny, Nasdian Fredian. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (t.thn). Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. (t.thn.) Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. (t.thn) Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Utoyo, B. (2007). *Geografi: membuka cakrawala dunia*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Widiastuti. (2015). *Tes dan pengukuran olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zahnd, Markus. (2006). *Perancangan kota secara terpadu, teori perancangan kota dan penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin dan Kerjasama Penelitian SD N 02 Banda Aceh

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat: Jl. Kolombo No. 1 Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp/Fax: 0274-586168 pesawat 26, 262, 550840 Fax. (0274)550839,518617  
Laman: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id) Email : [lppm.uny@uny.ac.id](mailto:lppm.uny@uny.ac.id) ; [lppm@gmail.com](mailto:lppm@gmail.com)

---

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Nomor : 03/PDUPT/2019

Lampiran : 1 lembar  
Hal : Permohonan Izin dan Kerjasama Penelitian


**Kepada Yth.**  
**Kepala Sekolah SD N 2 Banda Aceh**  
**Di Tempat**

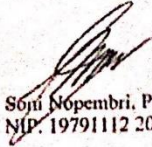
Dengan hormat,

Kami tim peneliti dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Kesiapsiagaan Anak-anak menghadapi Bencana”. Pada penelitian ini, kami bermaksud akan melibatkan sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin untuk dapat bekerjasama. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil ini mulai bulan Juli – Desember 2019. Oleh karena itu, kami memohon izin dan kerjasama Bapak/Ibu dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Kami berharap, Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat memberikan izin dan juga kerjasamanya dalam melancarkan pelaksanaan penelitian kami. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi ketua peneliti melalui email [soni\\_nopembri@uny.ac.id](mailto:soni_nopembri@uny.ac.id) atau HP: 081315196479.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan terkabulnya ini diucapkan banyak terima kasih.

  
Mengetahui  
Ketua LPPM UNY  
Prof. Dr. Suyanta, M.Si.  
Telp. +660508 199203 1 002

Ketua Peneliti  
  
Soni Nopembri, Ph.D.  
NIP. 19791112 200312 1 002

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin dan Kerjasama Penelitian MI Negeri Bantul



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat: Jl. Kolombo No. 1 Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp/Fax: 0274-586168 pesawat 26, 262, 550840 Fax. (0274)550839,518617  
Laman: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id) Email : [lppm.uny@uny.ac.id](mailto:lppm.uny@uny.ac.id) ; [lppm@gmail.com](mailto:lppm@gmail.com)

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Nomor : 01/PDUPT/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Permohonan Izin dan Kerjasama Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MI Negeri 2 Bantul  
Di Tempat

Dengan hormat,

Kami tim peneliti dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Kesiapsiagaan Anak-anak menghadapi Bencana". Pada penelitian ini, kami bermaksud akan melibatkan sekolah dasar yang Bapak/Ibu pimpin untuk dapat bekerjasama. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil ini mulai bulan Juli – Desember 2019. Oleh karena itu, kami memohon izin dan kerjasama Bapak/Ibu dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Kami berharap, Bapak/Ibu Kepala Sekolah dapat memberikan izin dan juga kerjasamanya dalam melancarkan pelaksanaan penelitian kami. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi ketua peneliti melalui email [soni\\_nopembri@uny.ac.id](mailto:soni_nopembri@uny.ac.id) atau HP: 081315196479.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan terkabulnya ini diucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui  
Ketua LPPM UNY  
  
Prof. Dr. Suyanta, M.Si.  
NIP. 19660508 199203 1 002

Ketua Peneliti

Soni Nopembri, Ph.D.  
NIP. 19791112 200312 1 002

Lampiran 3. Surat Tugas Penelitian di SD N 02 Banda Aceh



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839  
Laman: lppm.uny.ac.id Email:lppm@uny.ac.id; lppm.uny@gmail.com

**SURAT TUGAS**

Nomor: /UN34.21/ TU/2019

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta memberikan tugas kepada yang namanya sebagai berikut:

No	Nama	NIP/NIK	Instansi Asal
1	Diana Septi Purnama, M.Pd., Ph.D	197309252005012001	FIP UNY
2	Vina Artika Putri	Mahasiswa	FIK UNY

Keperluan : Pengumpulan Data Penelitian berjudul "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Kesiapsiagaan Anak-anak dalam menghadapi Bencana".

Hari, tanggal : Senin- Rabu, 22-24 Juli 2019

Tempat : SD N 02 Banda Aceh, Provinsi Aceh

Sumber Dana : Dana Penelitian PDUPT 2019 Kemristekdikti

Setelah selesai menjalankan tugas wajib melaporkan hasilnya kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 21 Juli 2019

Mengetahui  
Ketua LPPM UNY  
  
Dr. Suyanta, M.Si.  
NIP. 19860508 199203 1 002

Tembusan:  
Dekan FIK

Lampiran 4. Surat Tugas Penelitian di MI Negeri 2 Bantul



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon(0274) 586168 pesawat 262, Fax (0274) 550839  
Laman: lppm.uny.ac.id Email:lppm@uny.ac.id; lppm.uny@gmail.com

**SURAT TUGAS**

Nomor: /UN34.21/ TU/2019

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta memberikan tugas kepada yang namanya sebagai berikut:

No	Nama	NIP/NIK	Instansi Asal
1	Vina Artika	Mahasiswa	FIK UNY
2	Sisca Tri Maryana	Mahasiswa	FIK UNY

Keperluan : Pengumpulan Data Penelitian berjudul "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Kesiapsiagaan Anak-anak dalam menghadapi Bencana".  
Hari, tanggal : 14 November 2019  
Tempat : MIN 2 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Sumber Dana : Dana Penelitian PDUPT 2019 Kemristekdikti


Setelah selesai menjalankan tugas wajib melaporkan hasilnya kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 28 Oktober 2019  
  
Dr. Suryanta, M.Si  
NIP. 19660508 199203 1 002

Tembusan:  
Dekan FIK

Lampiran 5. Kalibrasi *Stopwatch*



**UNIVERSITAS GADJAH MADA**  
LABORATORIUM PENELITIAN DAN PENGUJIAN TERPADU

DP /5.10.1K/LPPT  
Rev.1  
Halaman 1 dari 1

**LAPORAN HASIL KALIBRASI**  
*CALIBRATION REPORT*  
**Nomor / Number : 054A.03/III/UN1/LPPT/2018**

**IDENTITAS ALAT**  
*Instrument Identification*

Nama alat	: Stopwatch	Nomor pesanan	: 18020300051A
Merek /Pabrik	: Butterfly / -	Tanggal pesanan	: 23 Februari 2018
Tipe /Model	: BT-02	Bidang kalibrasi	: Timer
No. Seri	: -	Tanggal kalibrasi	: 02 Maret 2018
Range ukur	: -	Kondisi lingkungan	
Resolusi	: 0,1 Detik	Suhu ruangan	: (25,6 ± 0,3) °C
Tempat kalibrasi	: LPPT-UGM	Kelembaban	: (64 ± 3) %RH

**IDENTITAS PEMILIK**  
*Owner Identification*

Nama : Ilham Pamungkas


Alamat : Tuntungan UH III/1189 RT 041/ RW 009, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

**HASIL KALIBRASI**  
*Result of Calibration*

Timer Dikalibrasi menit	Timer Standard menit <sup>00</sup> detik <sup>00</sup> /100 detik	Koreksi Detik <sup>00</sup> /100 detik
1	01 <sup>00</sup> 01	00 <sup>00</sup> 01
3	02 <sup>59</sup> 98	-00 <sup>00</sup> 02
5	04 <sup>59</sup> 99	-00 <sup>00</sup> 01
10	09 <sup>59</sup> 99	-00 <sup>00</sup> 01
15	14 <sup>59</sup> 99	-00 <sup>00</sup> 01
<b>Ketidakpastian ( ± detik, 1/100 detik)</b>		<b>0,14</b>
<b>Faktor cakupan, k</b>		<b>2,0</b>

Timer tersebut dikalibrasi menggunakan standar Stopwatch no. sertifikat : S.017.005 735 Tertelusur ke satuan SI LK-032-IDN.

Yogyakarta, 12 Maret 2018  
Pejabat Penandatanganan Sertifikat,



Yusuf Umardani, S.T., M. Eng.

Laporan hasil kalibrasi ini hanya dapat diperbanyak/dikopi secara utuh

Sekip Utara, Jl. Kaliurang Km. 4 Yogyakarta 55281 - Telp. (0274) 548348, 546868 - Fax (0274) 548348

Lampiran 6. Kalibrasi Meteran



**SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN**

VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 0723 / MLS / UP - 074 / VII / 2019  
Number

No. Order	: 0074
Diterima tgl	: 5 Agustus 2019

**ALAT**

Equipment

Nama : Ukuran Panjang  
Name  
Kapasitas : 30000 mm  
Capacity  
Tipe/Model : -  
Type/Model

Nomor Seri : -  
Serial number  
Merek/Buatan : -  
Brand / Made in  
Daya Baca : 1 mm  
Readability

**PEMILIK**

Owner

Nama : Hesti Wulantari  
Name  
Alamat : Klampok, Brosot, Galur, Kulonprogo  
Address

**METODE, STANDART, TELUSURAN**

Method, Standard, Traceability

Metode : SK Dirjen PDN No. 10 / Kep / 3 / 2012  
Method  
Standard : Komparator 1 M  
Standard  
Telusuran : Tertelusur ke satuan Pengukuran SI melalui  
Traceability Direktorat Metrologi (LK-IDN-045)

**TANGGAL PENGUJIAN**

Date of Verified

: 13 Agustus 2019

**LOKASI PENGUJIAN**

Location of Verified

: UPTD Pelayanan Metrologi Legal Kab. Sleman

**KONDISI LINGKUNGAN PENGUJIAN**

Environment condition of Verified

: Suhu :  $20 \pm 2$  °C ; Kelembaban :  $55 \pm 10$  RH

**HASIL**

Result

: Lihat sebaliknya

**DISARANKAN UNTUK DIUJI ULANG**

Reverification

: 13 Agustus 2020



**LAMPIRAN SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN**  
**ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE**

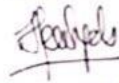
**I. DATA PENGUJIAN**  
Verification data

1. Referensi : SK Dirjen PDN No. 10 / Kep / 3 / 2012  
2. Diuji oleh : Riefki Sapto Aji, A.Md. / NIP. 19890329 201212 1 002  
*Verified*

**II. HASIL PENGUJIAN**  
Verification Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0,00	0,00
100,00	99,60
200,00	199,90
300,00	299,60
600,00	600,10
900,00	900,10
1200,00	1200,00

Penanggung Jawab Teknik



Heru Suryadi, S.T.  
NIP.19790311 201101 1 007

Halaman 2 dari 2 Halaman

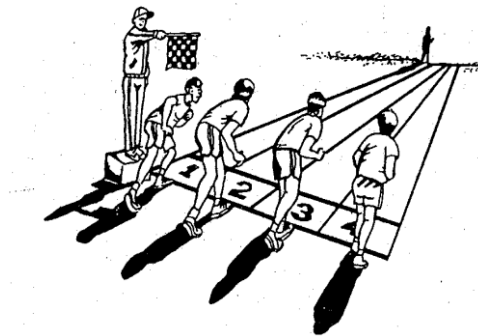


Scanned with  
CamScanner

Lampiran 7. Instrumen Penelitian yang Digunakan Dalam Tes TKJI untuk usia 10-12 Tahun.

Untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani anak, maka perlu dilakukan tes pengukuran pada diri peserta didik. Pengukuran tes tersebut meliputi :

**1. Lari 40 Meter**



Gambar 2. Posisi start pada lari jarak 40 meter

Sumber: [www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com)

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan

b. Alat dan Fasilitas

1) Lintasan lurus, rata, tidak licin, mempunyai lintasan lanjutan, berjarak

40 / 50 meter

2) Bendera start

3) Peluit

4) Tiang pancang

5) Stop watch

6) Serbuk kapur

7) Formulir TKJI

8) Alat tulis

c. Petugas Tes

- 1) Petugas pemberangkatan.
- 2) Pengukur waktu merangkap pencatat hasil tes.

d. Pelaksanaan

1) Sikap permulaan

Peserta berdiri dibelakang garis start.

2) Gerakan

- a) Pada aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk lari.
- b) Pada aba- aba “YA” peserta lari secepat mungkin menuju garis finish.

3) Lari masih bisa diulang apabila peserta :

- a) Mencuri start
- b) Tidak melewati garis finish
- c) Terganggu oleh pelari lainnya
- d) Jatuh / terpeleset

4) Pengukuran waktu

Pengukuran waktu dilakukan dari saat bendera start diangkat sampai pelari melintasi Finish.

5) Pencatat hasil

- a) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 40 meter dalam satuan detik.
- b) Waktu dicatat satu angka dibelakang koma.

## 2. Tes Gantung Angkat Tubuh untuk Putra, Tes Gantung Siku Tekuk untuk Putri

### a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan bahu.

### b. Alat dan fasilitas

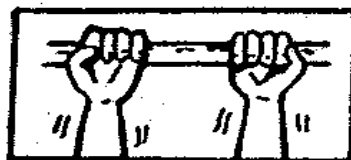
- 1) Lantai rata dan bersih.
- 2) Palang tunggal yang dapat diatur ketinggiannya yang disesuaikan dengan ketinggian peserta. Pipa pegangan terbuat dari besi ukuran  $\frac{3}{4}$  inchi.
- 3) Stopwatch.
- 4) Serbuk kapur atau magnesium karbonat.
- 5) Alat tulis.

### c. Petugas tes

- 1) Pengamat waktu.
- 2) Penghitung gerakan merangkap pencatat hasil.

### d. Pelaksanaan Tes Gantung Angkat Tubuh 60 detik (Untuk Putra).

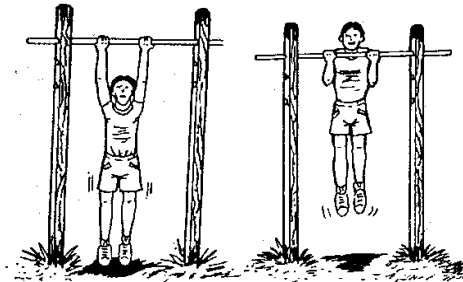
#### 1) Sikap permulaan



Gambar 3. Posisi pegangan tangan *Pull Up*  
Sumber: [www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com)

Peserta berdiri di bawah palang tunggal. Kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu (gambar 3). Pegangan telapak tangan menghadap ke arah letak kepala.

## 2) Gerakan (Untuk Putra)

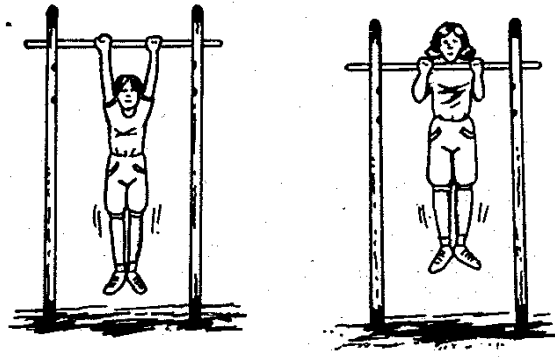


Gambar 4. Gerakan *Pull Up* yang benar untuk putra.

Sumber: [www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com)

- a) Mengangkat tubuh dengan membengkokkan kedua lengan, sehingga dagu menyentuh atau berada di atas palang tunggal (lihat gambar 4) kemudian kembali ke sikap permulaan. Gerakan ini dihitung satu kali.
  - b) Selama melakukan gerakan, mulai dan kepala sampai ujung kaki tetap merupakan satu garis lurus.
  - c) Gerakan ini dilakukan berulang-ulang, tanpa istirahat sebanyak mungkin selama 60 detik.
- 3) Angkatan dianggap gagal dan tidak dihitung apabila:
- a) Pada waktu mengangkat badan, peserta melakukan gerakan mengayun.
  - b) Pada waktu mengangkat badan, dagu tidak menyentuh palang tunggal.
  - c) Pada waktu kembali ke sikap permulaan kedua lengan tidak lurus.
- 4) Pencatatan Hasil
- a) Yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna.

- b) Yang dicatat adalah jumlah (frekuensi) angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap.
  - c) Sempurna tanpa istirahat selama 60 detik.
  - d) Peserta yang tidak mampu melakukan Tes angkatan tubuh ini, walaupun telah berusaha, diberi nilai nol (0).
- 5) Pelaksanaan Tes Gantung Siku Tekuk (Untuk Putri)/ Palang tunggal dipasang dengan ketinggian sedikit di atas kepala peserta.
- a) Sikap permulaan
- Peserta berdiri di bawah palang tunggal, kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah kepala.



Gambar 5. Posisi *Pull Up* yang benar untuk putri.  
*Sumber: www.kunjungashadi.wordpress.com*

b) Gerakan

Dengan bantuan tolakan kedua kaki, peserta melompat ke atas sampai dengan mencapaisikap bergantung siku tekuk, dagu berada di atas palang tunggal Sikap tersebut dipertahankan selama mungkin (dalam hitungan detik).

c) Pencatatan Hasil

Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh peserta untuk mempertahankan sikap tersebut diatas, dalam satuan detik. Peserta yang tidak dapat melakukan sikap diatas maka dinyatakan gagal dan diberikan nilai nol (0).

### **3. Tes Loncat Tegak (Vertical Jump)**

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya ledak / tenaga eksplosif

b. Alat dan Fasilitas

1) Papan berskala centimeter, warna gelap, ukuran 30 x 150 cm, dipasang pada dinding yang rata atau tiang. Jarak antara lantai dengan angka nol (0) pada papan tes adalah 150 cm.

2) Serbuk kapur

3) Alat penghapus papan tulis

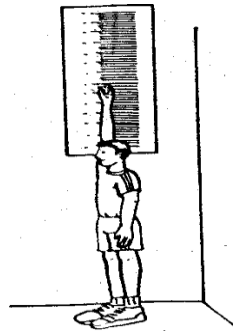
4) Alat tulis

c. Petugas Tes

Pengamat dan pencatat hasil

d. Pelaksanaan Tes

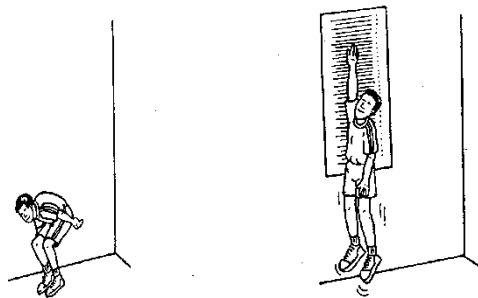
1) Sikap permulaan



Gambar 6. Sikap Permulaan *Vertical Jump*  
Sumber: [www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com)

- a) Terlebih dulu ujung jari peserta diolesi dengan serbuk kapur / magnesium karbonat
- b) Peserta berdiri tegak dekat dinding, kaki rapat, papan skala berada pada sisi kanan / kiribadan peserta. Angkat tangan yang dekat dinding lurus ke atas, telapak tangan ditempelkan pada papan skala hingga meninggalkan bekas jari.

2) Gerakan



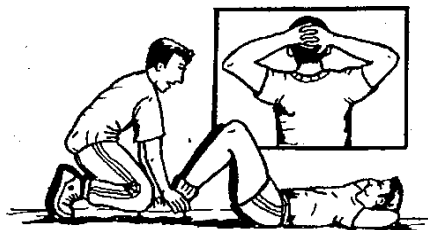
Gambar 7. Gerakan Pada *Vertical Jump*  
Sumber: [www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com)

- a) Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayun ke belakang Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan dengan tangan yang terdekat sehingga menimbulkan bekas

- b) Lakukan tes ini sebanyak tiga (3) kali tanpa istirahat atau boleh diselingi peserta lain
- e. Pencatatan Hasil
  - 1) Selisih raihan loncatan dikurangi raihan tegak
  - 2) Ketiga selisih hasil tes dicatat
  - 3) Masukkan hasil selisih yang paling besar

#### **4. Tes Baring Duduk (Sit Up) Selama 60 detik**

- a. Tujuan
  - Mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut.
- b. Alat dan fasilitas
  - 1) Lantai / lapangan yang rata dan bersih
  - 2) Stopwatch
  - 3) Alat tulis
  - 4) Alas / tikar / matras dll
- c. Petugas tes
  - 1) Pengamat waktu
  - 2) Penghitung gerakan merangkap pencatat hasil
- d. Pelaksanaan
  - 1) Sikap permulaan



Gambar 8. Sikap Permulaan *Sit Up* yang benar  
Sumber: [www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com)

a) Berbaring telentang di lantai, kedua lutut ditekuk dengan sudut 90° dengan kedua jari-jarinya diletakkan di belakang kepala Peserta lain menekan / memegang kedua pergelangan kaki agar kaki tidak terangkat

2) Gerakan



Gambar 9. Posisi *Sit Up* yang benar

Sumber: [www.kunjungashadi.wordpress.com](http://www.kunjungashadi.wordpress.com)

a) Gerakan aba-aba “YA” peserta bergerak mengambil sikap duduk sampai kedua sikunya

b) Menyentuh paha, kemudian kembali ke sikap awal.

c) Lakukan gerakan ini berulang-ulang tanpa henti selama 60 detik

e. Pencatatan Hasil

1) Gerakan tes tidak dihitung apabila :

- pegangan tangan terlepas sehingga kedua tangan tidak terjalin lagi
- kedua siku tidak sampai menyentuh paha
- menggunakan sikunya untuk membantu menolak tubuh

2) Hasil yang dihitung dan dicatat adalah gerakan tes yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik

3) Peserta yang tidak mampu melakukan tes ini diberi nilai nol (0)

## 5. Tes Lari 600 meter

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung paru, peredaran darah dan pernafasan

b. Alat dan Fasilitas

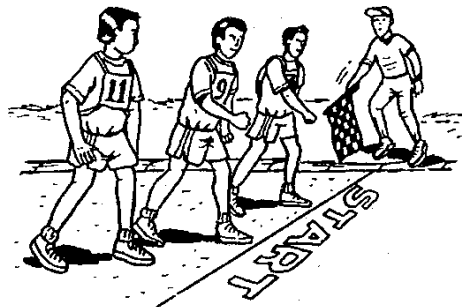
- 1) Stopwatch
- 2) Bendera start
- 3) Peluit
- 4) Tiang pancang
- 5) Alat tulis

c. Petugas Tes

- 1) Petugas pemberangkatan
- 2) Pengukur waktu
- 3) Pencatat hasil
- 4) Pengawas dan pembantu umum

d. Pelaksanaan Tes

- 1) Sikap permulaan



Gambar 10. Posisi awalan *start* lari 600 meter.  
*Sumber: www.kunjungashadi.wordpress.com*

Peserta berdiri di belakang garis start

a) Gerakan

i. Pada aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap berdiri, siap untuk lari

ii. Pada aba-aba “YA” peserta lari semaksimal mungkin menuju garis finish

e. Pencatatan Hasil

i) Pengambilan waktu dilakukan mulai saat bendera start diangkat sampai peserta tepat melintasi garis finish

ii) Hasil dicatat dalam satuan menit dan detik.

Contoh : 3 menit 12 detik maka ditulis 3’ 12”

Lampiran 8. Formulir TKJI

Nama : ..... (Putra/ Putri)

Umur : .....tahun Nama Sekolah : .....

Tanggal tes : ..... Tempat tes : .....

No	Jenis Tes	Hasil	Nilai	Keterangan
1.	Lari 30/40/50/60 meter*	..... detik		
2.	Gantung : a. Siku tekuk	..... kali		
	b. Angkat tubuh	..... kali		
3.	Baring duduk 30/60 detik*	..... kali		
4.	Loncat tegak			
	- Tinggi raihan: .... cm			
	- Loncatan I : ..... cm			
	- Loncatan II : ..... cm			
	- Loncatan III : .....cm	..... cm		
5.	Lari 600m/ 800m/ 1200m	..... mt .....dt		
6.	Jumlah nilai			
7.	Klasifikasi			

Sumber : TKJI Kemendiknas (2010: 27)

Lampiran 9. Data Penelitian TKJI

**Data Penelitian TKJI MIN 2 Bantul**

No	Nama	Jenis		Jenis Tes							Jumlah Nilai Test	Klasifikasi
		Kelamin	Usia	Lari 40 meter	Gantung Siku Tekuk	Barang Duduk 60 dt k	Loncat Tegak			Lari 600 meter		
							1	2	Terbaik			
1	AN	P	10	7.8	8.5	17	57	57	57	4.04.68	15	S
2	AM	P	10	9.3	5.3	11	56	59	59	4.58.11	10	K
3	DRP	L	10	8.8	10.9	13	49	48	49	6.35.54	9	KS
4	DPA	P	10	8.6	11.2	17	50	55	55	3.59.21	13	K
5	HNP	L	10	8	41.1	12	45	43	45	4.18.50	12	K
6	HSA	L	10	10.4	21.5	18	48	49	49	4.30.10	11	K
7	JNJ	P	10	8.1	18.9	18	47	51	51	5.13.45	12	K
8	KFA	P	12	9.7	4.7	0	67	69	69	5.17.30	9	KS
9	NMY	L	10	7.8	7.5	3	42	45	45	5.10.60	8	KS
10	MZVP	L	10	8.8	23.6	18	45	52	52	5.17.01	5	K
11	NRP	P	10	9.5	25.4	6	42	42	42	6.13.03	10	K
12	SATL	P	10	10.1	15.9	8	50	54	54	3.30.00	11	K
13	ZWP	L	10	9.1	21.2	14	44	46	46	4.13.30	11	K
14	ZMT	L	10	8.3	8.4	14	47	44	47	2.06.50	14	S
15	AA	L	10	9.7	9.5	10	45	52	52	4.57.30	7	KS
16	ANP	P	10	7.9	26.2	19	48	48	48	3.59.70	16	S
17	AA	P	10	9.3	3	24	38	41	41	2.51.60	16	S
18	AEF	L	10	7.7	14.1	15	55	68	68	3.49.30	11	K
19	ALF	L	10	8.1	24.8	19	63	64	64	4.36.80	13	K
20	AY	L	10	8	30.9	19	74	73	74	5.14.10	12	K

21	AMT	P	10	8.3	33.8	19	47	52	52	3.37 .00	14	S
22	CBM	P	10	8.9	30.5	19	59	62	62	3.54 .06	15	S
23	CKNV	P	10	8.1	22.1	6	45	41	45	2.17 .80	16	S
24	DYD	P	10	8.4	20.3	3	35	45	45	2.50 .60	14	S
25	EMD	P	11	7.7	24.8	11	62	65	65	2.50 .90	18	B
26	FIA	P	10	10. 7	18.8	13	52	53	53	3.56 .70	12	K
27	IAP	L	12	6.6	18.2	18	54	41	54	3.05 .40	15	S
28	KF	P	10	8	42.1	22	52	48	52	2.28 .7	20	B
29	MFP	L	10	9.3	35.9	3	54	57	57	4.41 .9	10	K
30	NRJ	P	10	8.2	32.3	3	34	34	34	3.37 .80	13	K
31	NRR	L	10	11. 6	22.6	2	55	60	60	4.40 .5	8	KS
32	NKR	P	11	8	59.5	7	55	54	55	3.40 .00	17	S
33	RHES	L	11	8.5	12.7	11	57	62	62	3.33 .3	11	K
34	SBH	L	11	7.4	1.15. 9	19	60	60	60	2.08 .70	19	B
35	WH	L	11	7.9	1.15. 4	18	58	53	58	2.08 .10	19	B
36	WNM	P	10	7.7	36	4	48	49	49	3.43 .6	14	S
37	ZNF	L	11	6.8	43.1	13	61	70	70	2.07 .10	20	B
38	AGP	L	12	9.5	13.1	3	60	62	62	3.33 .7	8	KS
39	AKP	P	11	9.8	7.7	8	47	50	50	3.19 .2	11	K
40	DPA	L	11	7.6	1.16. 0	16	64	70	70	3.52 .2	16	S
41	EWA	L	11	7.9	40.4	14	55	58	58	3.53 .1	13	K
42	FPA	L	12	7.5	28.7	15	57	53	57	3.12 .2	13	K
43	FNI	L	12	7.3	19.1	18	55	52	55	4.38 .7	14	S
44	GJP	L	11	8.7	8.2	2	58	64	64	4.50 .9	8	KS
45	IS P	L	11	7.2	55.1	27	65	68	68	2.03 .5	22	BS
46	IS	P	11	12. 8	12.2	17	55	60	60	4.21 .1	13	K
47	MM	L	12	7	22.6	23	65	70	70	5.15 .6	16	S

<b>48</b>	MLA	L	11	7.4	24.6	28	55	68	68	2.34 .4	18	B
<b>49</b>	MSY	L	11	7.4	9.8	22	75	75	75	2.39 .9	14	S
<b>50</b>	NM	P	11	8.6	20.3	20	60	64	64	3.19 .2	17	S
<b>51</b>	NAF	P	11	9	4.9	1	62	56	62	4.19 .5	9	KS
<b>52</b>	NPW	P	11	8.1	5.1	3	49	50	50	4.21 .1	11	K
<b>53</b>	NNA	L	11	9.1	6.3	14	42	52	52	4.56 .9	8	KS
<b>54</b>	RKR	L	12	8.5	8.1	12	77	74	77	3.06 .8	12	K
<b>55</b>	SAK	L	11	7.8	19.1	17	83	83	83	4.45 .7	13	K
<b>56</b>	TCA	L	11	11. 4	18.4	19	55	56	56	3.36 .9	12	K

### Data Penelitian TKJI SD N 02 Banda Aceh

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Tes							Jumlah Nilai Test	Klasifikasi
				Lari 40 meter	Gantung Siku Tekuk	Barang Duduk 60 dtk	Loncat Tegak			Lari 600 meter		
							1	2	Terbaik			
1	MRR	L	10	06.84"	17.87"	22x	45	45	45	2'7"	17	Sedang
2	ZM	P	10	07.90"	09.72"	19x	51	51	51	3'16"	18	Baik
3	NR	P	10	08.84"	13.85"	21x	45	45	45	2'42"	19	Baik
4	RU	L	10	10.15"	10.02"	8x	25	25	25	4'44"	8	Kurang Sekali
5	AN	L	10	06.93"	21.47"	27x	52	52	52	2'53"	20	Baik
6	AC	P	10	09.30"	21.62"	14x	45	45	45	2'36"	21	Baik
7	MQS	P	10	11.15"	09.21"	18x	50	50	50	3'51"	15	Sedang
8	RRM	P	10	09.71"	12.24"	24x	55	55	55	2'58"	17	Sedang
9	MR	L	10	06.84"	08.82"	27x	62	62	62	2'12"	21	Baik
10	DM	P	10	11.53"	10.61"	24x	56	56	56	2'22"	19	Baik
11	JM	P	10	07.09"	19.67"	20x	51	51	51	4'08"	19	Baik
12	IK	L	10	07.99"	21.85"	30x	37	37	37	3'34"	16	Sedang
13	TFN	L	10	06.50"	19.69"	39x	53	53	53	2'14"	22	Baik Sekali
14	A	L	10	07.90"	14.56"	25x	55	55	55	3'05"	16	Sedang
15	N	P	10	07.43"	09.06"	30x	72	72	72	3'36"	19	Baik
16	FA	L	10	09.71"	13.27"	37x	55	55	55	1'51"	18	Baik
17	FZF	L	10	07.77"	16.01"	29x	54	54	54	2'38"	19	Baik
18	RA	L	10	07.81"	18.37"	19x	53	53	53	2'01"	19	Baik
19	FM	L	11	06.47"	22.25"	40x	55	55	55	3'15"	19	Baik
20	MIA	L	10	08.56"	12.57"	24x	60	60	60	2'38"	17	Sedang
21	S	P	10	08.78"	24.32"	20x	65	65	65	3'47"	18	Baik
22	CFG	P	11	08.18"	16.89"	32x	55	55	55	2'39"	20	Baik

23	SAA	P	10	08.31"	21.63"	31x	58	61	61	2'15"	22	Baik Sekali
24	NM	P	11	10.93"	18.44"	35x	60	61	61	3'39"	16	Sedang
25	ZAS	P	10	07.81"	16.58"	25x	54	54	54	3'10"	19	Baik
26	MDA	L	11	09.34"	26.24"	26x	62	63	63	2'40"	17	Sedang
27	MAS	L	11	07.38"	18.70"	27x	54	54	54	3'13"	18	Baik
28	RAH	L	11	06.31"	27.55"	31x	61	61	61	1'57"	23	Baik Sekali
29	DA	L	11	06.63"	24.21"	30x	62	62	62	3'37"	20	Baik
30	KM	P	10	08.99"	15.92"	23x	46	46	46	3'11"	18	Baik
31	KS	P	10	08.83"	17.49"	20x	57	57	57	3'17"	18	Baik
32	MZA	L	11	06.79"	19.56"	40x	70	70	70	3'13"	19	Baik
33	MFM	L	11	06.13"	22.78"	25x	60	60	60	1'50"	23	Baik Sekali
34	MZB	L	11	09.12"	17.85"	24x	54	54	54	2'08"	19	Baik
35	MNR	L	11	07.00"	20.66"	29x	62	62	62	2'31"	19	Baik
36	KK	P	10	07.40"	12.93"	20x	55	55	55	2'19"	22	Baik Sekali
37	HK	P	10	08.49"	12.65"	27x	60	60	60	2'21"	20	Baik
38	MM	L	10	10.37"	15.56"	23x	72	72	72	3'34"	16	Sedang
39	QFT	L	10	09.99"	20.23"	17x	54	54	54	2'12"	17	Sedang
40	FJ	L	10	07.16"	31.43"	29x	63	63	63	1'45"	22	Baik Sekali
41	AAK	L	11	06.93"	25.72"	32x	75	75	75	1'42"	22	Baik Sekali
42	AA	L	11	09.80"	16.39"	21x	65	65	65	3'65"	14	Sedang
43	VA	P	11	9.34"	22.22"	31x	70	70	70	2'49"	20	Baik
44	NI	P	11	9.37"	23.89"	58x	80	80	80	4'03"	15	Sedang
45	MNR	L	11	7.80"	22.34"	15x	63	63	63	4'47"	14	Sedang
46	SMP	P	11	9.81"	17.65"	24x	55	55	55	3'14"	17	Sedang
47	SV	P	12	8.53"	16.47"	45x	72	72	72	4'41"	16	Sedang
48	QL	P	11	10.19"	15.31"	31x	47	47	47	4'11"	15	Sedang
49	SP	P	12	11.21"	25.07"	59x	53	53	53	4'32"	16	Sedang

50	NIK	P	11	10.72"	20.43"	33x	5 5	5 7	57	2'4 4"	19	Baik
51	CJN	P	11	6.37"	16.39"	48x	8 0	8 2	82	3'2 9"	20	Baik
52	AM	L	12	6.56"	23.09"	27x	5 4	5 5	55	2'3 0"	21	Baik
53	FAZ	L	11	6.19"	17.57"	22x	5 7	5 8	58	2'2 4"	21	Baik
54	SA	L	12	6.69"	20.10"	30x	7 3	7 4	74	2'3 4"	20	Baik
55	MR	L	11	8.49"	21.37"	40x	6 0	5 7	60	1'4 5"	20	Baik
56	CMU	P	11	7.10"	20.31"	49x	7 0	7 1	71	2'0 3"	22	Baik Sekali
57	AZAA	L	12	6.53"	28.08"	31x	7 5	8 0	80	2'1 4"	22	Baik Sekali
58	TMRA	L	12	7.91"	19.08"	39x	7 0	7 5	75	3'0 2"	17	Sedang
59	MFR	L	12	7.30"	21.48"	20x	5 0	5 2	52	1'5 1"	20	Baik
60	MNA	L	11	7.52"	22.17"	37x	5 0	5 2	52	3'2 1"	18	Baik
61	MA	L	11	6.34"	21.41"	35x	7 0	7 2	72	2'1 6"	23	Baik Sekali
62	MIR	L	11	8.12"	28.96"	22x	4 5	5 0	50	3'3 9"	16	Sedang
63	BG	L	11	6.58"	18.15"	37x	6 5	7 0	70	3'3 1"	19	Baik
64	MFA	L	12	7.02"	24.53"	25x	4 7	5 2	52	2'0 0"	21	Baik
65	ZF	L	10	6.25"	25.01"	29x	4 5	5 0	50	1'5 3"	23	Baik Sekali
66	SM	L	11	8.97"	25.20"	30x	4 5	4 7	47	2'5 2"	16	Sedang
67	NA	P	11	5.88"	22.74"	39x	6 0	6 2	62	1'5 5"	24	Baik Sekali
68	MAF	L	12	6.71"	17.22"	33x	6 0	6 2	62	2'0 5"	22	Baik Sekali
69	RM	L	12	8.72"	27.33"	35x	6 8	6 6	68	2'3 2"	18	Baik
70	CBB	P	11	7.13"	18.95"	35x	6 8	6 7	68	3'1 1"	20	Baik
71	APE	P	11	6.47"	29.12"	36x	5 0	5 5	55	3'1 2"	22	Baik Sekali
72	AS	P	11	5.69"	19.85"	39x	5 0	4 7	50	3'1 6"	21	Baik
73	AMP	P	11	7.51"	23.41"	25x	6 3	6 5	65	4'1 3"	19	Baik

Lampiran 10. Data Usia 10-12 tahun SD N 02 Banda Aceh dan MIN 2 Bantul  
2019/2020

**SD N 02 Banda Aceh**

Nama	Tanggal Lahir	Usia
MRR	4 Oktober 2009	10
ZM	9 Oktober 2009	10
NR	20 Januari 2010	10
RU	17 Oktober 2009	10
AN	7 November 2009	10
AC	29 November 2009	10
MQS	8 Desember 2009	10
RRM	29 September 2009	10
MR	4 Juli 2009	10
DM	2 Agustus 2009	10
JM	23 Maret 2010	10
IK	8 Desember 2009	10
TFN	15 Januari 2010	10
A	16 Maret 2010	10
N	11 Januari 2010	10
FA	20 Oktober 2009	10
FZF	7 Agustus 2009	10
RA	29 Januari 2009	10
FM	14 Maret 2008	11
MIA	9 Februari 2010	10
S	17 Juli 2009	10
CFG	5 Oktober 2008	11
SAA	26 september 2009	10
NM	14 Agustus 2008	11
ZAS	7 Maret 2009	10
MDA	4 Oktober 2008	11

MQS	5 Maret 2008	11
RAH	13 Oktober 2008	11
DA	21 April 2008	11
KM	30 Maret 2009	10
KS	7 April 2009	10
MZA	2 November 2008	11
MFM	9 Maret 2008	11
MZB	7 Oktober 2008	11
MNR	16 Agustus 2008	11
KK	1 Desember 2009	10
HK	14 Januari 2009	10
MM	11 Februari 2009	10
QFT	6 April 2009	10
FJ	27 September 2009	10
AAK	10 Juni 2008	11
AA	15 November 2008	11
VA	16 Agustus 2007	11
NI	5 Maret 2008	11
MNR	28 November 2008	11
SMP	21 Juni 2008	11
SV	3 Februari 2007	12
QL	30 Juli 2008	11
SP	5 Februari 2007	12
NIK	19 Juli 2008	11
CJN	8 Agustus 2008	11
AM	11 Maret 2007	12
FAZ	21 April 2008	11
SA	7 Desember 2007	12
MR	14 November 2008	11

CMU	21 Februari 2008	11
AZAA	28 Desember 2007	12
TMRA	1 Mei 2007	12
MFR	17 Mei 2008	12
MNA	4 Agustus 2008	11
MA	29 November 2008	11
MIR	16 Juni 2008	11
BG	19 Juli 2008	11
MFA	29 Februari 2007	12
ZF	4 September 2009	10
SM	21 Juni 2008	11
NA	13 Desember 2007	11
MAF	5 November 2007	12
RM	27 Agustus 2007	12
CBB	1 Februari 2008	11
APE	16 Agustus 2008	11
AS	10 September 2008	11
AMP	19 Maret 2008	11

## MIN 2 Bantul

Nama	Tanggal Lahir	Umur
AN	6 Desember 2009	10
AM	8 November 2009	10
DRP	27 Agustus 2009	10
DPA	16 Novemver 2009	10
HNP	27 Juli 2009	10
HSA	13 Juni 2009	10
JNJ	8 Mei 2009	10
KFA	18 Januari 2007	12
NMY	5 Maret 2009	10
MZVP	4 Januari 2009	10
NRP	21 Agustus 2009	10
SATL	27 Juli 2009	10
ZWP	24 April 2009	10
ZMT	6 Januari 2009	10
AA	18 April 2009	10
ANP	11 Desember 2009	10
AA	11 November 2009	10
AEF	14 Desember 2009	10
ALF	19 Juli 2009	10
AY	13 Oktober 2009	10
AMT	6 Agustus 2009	10
CBM	14 Agustus 2009	10
CKNV	4 September 2009	10
DYD	19 Juni 2009	10
EMD	6 Juni 2008	11
FIA	9 April 2009	10
IAP	23 Januari 2007	12

KF	27 Desember 2009	10
MFP	31 Januari 2009	10
NRJ	17 Desember 2009	10
NRR	16 September 2009	10
NKR	20 Oktober 2008	11
RHES	18 Maret 2008	11
SBH	5 Oktober 2008	11
WH	19 Oktober 2008	11
WNM	9 Maret 2009	10
ZNF	21 April 2008	11
AGP	13 Desember 2007	12
AKP	14 Juni 2008	11
DPA	16 Mei 2008	11
EWA	27 Juni 2008	11
FPA	12 Agustus 2007	12
FNI	17 Juli 2007	12
GJP	04 April 2008	11
IAP	18 Agustus 2008	11
IS	6 Juli 2008	11
MM	29 Oktober 2007	12
MLA	20 September 2008	11
MSY	25 Januari 2008	11
NM	19 November 2008	11
NAF	31 Juli 2008	11
NPW	17 November 2008	11
NNA	16 Juni 2008	11
RKR	3 Februari 2007	12
SAK	1 Agustus 2008	11
TCA	28 November 2008	11

Lampiran 11 . Dokumentasi pada saat Penelitian.



Gambar 11. Pelaksanaan *Vertical Jump*



Gambar 12. Pelaksanaan Lari 600 M



Gambar 13. Mengarahkan dan Memberikan Instruksi



Gambar 14. Pelaksanaan *Sit Up*



Gambar 15. Pelaksanaan Lari 40 Meter



Gambar 16. Bertemu dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh



Gambar 17. Pelaksanaan *Pull Up*



Gambar 18. Foto dengan Kepala Sekolah dan Guru Olahraga SD N 02 Banda Aceh

**MIN 2 Bantul**



Gambar 19. Melakukan pemanasan



Gambar 20. Pelaksanaan *Vertical Jump*



Gambar 21. Pelaksanaan *Pull Up*



Gambar 22. Pelaksanaan *Sit Up*



Gambar 23. Pelaksanaan Lari 600 Meter



Gambar 24. Foto dengan Guru Olahraga MIN 2 Bantul

Lampiran 12. Tabel t

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran 13. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SD Negeri 02 Banda Aceh	MIN 2 Bantul
N		73	56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	18.8767	13.0000
	Std. Deviation	2.71286	3.64318
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.089
	Positive	.071	.089
	Negative	-.121	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237	.763
a. Test distribution is Normal.			

Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Kesegaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.125	1	127	.125

Lampiran 14. Uji t.

**Group Statistics**

Sekolah		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesegaran	SD Negeri 02 Banda Aceh	73	18.8767	2.71286	.31752
	MIN 2 Bantul	56	13.0000	3.64318	.48684

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kesegaran Equal variances assumed	5.125	.125	10.503	127	.000	5.87671	.55950	4.76955	6.98387
Equal variances not assumed			10.111	98.172	.000	5.87671	.58123	4.72330	7.03012

Lampiran 15. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		SD Negeri 02 Banda Aceh	MIN 2 Bantul
N	Valid	73	56
	Missing	0	17
Mean		18.88	13.00
Median		19.00	13.00
Mode		19.00	11.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.71	3.64
Minimum		8.00	5.00
Maximum		24.00	22.00
Sum		1378.00	728.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**SD Negeri 02 Banda Aceh**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1.4	1.4	1.4
	14	2	2.7	2.7	4.1
	15	3	4.1	4.1	8.2
	16	8	11.0	11.0	19.2
	17	7	9.6	9.6	28.8
	18	8	11.0	11.0	39.7
	19	14	19.2	19.2	58.9
	20	10	13.7	13.7	72.6
	21	6	8.2	8.2	80.8
	22	9	12.3	12.3	93.2
	23	4	5.5	5.5	98.6
	24	1	1.4	1.4	100.0
	Total		73	100.0	100.0

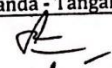
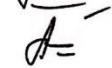
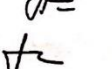
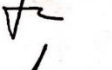

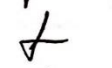
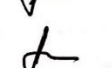


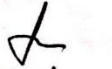
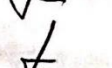
**MIN 2 Bantul**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	1.4	1.8	1.8
	7	1	1.4	1.8	3.6
	8	5	6.8	8.9	12.5
	9	3	4.1	5.4	17.9
	10	3	4.1	5.4	23.2
	11	7	9.6	12.5	35.7
	12	6	8.2	10.7	46.4
	13	7	9.6	12.5	58.9
	14	6	8.2	10.7	69.6
	15	3	4.1	5.4	75.0
	16	5	6.8	8.9	83.9
	17	2	2.7	3.6	87.5
	18	2	2.7	3.6	91.1
	19	2	2.7	3.6	94.6
	20	2	2.7	3.6	98.2
	22	1	1.4	1.8	100.0
		Total	56	76.7	100.0
Missing	System	17	23.3		
Total		73	100.0		

Lampiran 16. Kartu Bimbingan Skripsi

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Vira Arhika P.  
 NIM : 16601241104.  
 Program Studi : PSKR.  
 Pembimbing : Satyuno, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	24/1 2020	Bab 1	
2.	28/1 2020	Revisi Bab 1	
3.	4/2 2020	Bab 1 - 2	
4.	7/2 2020	Revisi Bab 2	
5.	9/2 2020	Bab 2 - 3	
6.	11/2 2020	Revisi Bab 3	
7.	13/2 2020	Bab 3 - 4	
8.	15/2 2020	Revisi Bab 3.	
9.	16/2 2020	Bab 4 - 5.	
10.	20/2 2020	Revisi Bab 4-5 dan Abstrak	
11.	25/4 2020	persiapan ujian	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.  
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 17. Surat Tanda Sudah Melakukan Penelitian



Nomor: 422/SD2/116/2019

Banda Aceh, 25 Februari 2020

Lamp: :-

Hal : Selesai Melakukan Pengumpulan Data

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Vina Artika Putri
NPM	: 16601241104
Jurusan / Program Studi	: PIOK
Jenjang	: S-1

Telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Sekolah Dasar Negeri 2 Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Perbedaan Tingkat Kebugaran Jasmani Daerah Rawan Bencana Gempa Bumi Siswa Kelas IV, V, VI SD N 02 Banda Aceh dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bantul Tahun 2019/2020"**. Dengan ketentuan yang bersangkutan menyampaikan fotocopy hasil penelitian dan pengumpulan data sebanyak 1 eksemplar ke Sekolah Dasar Negeri 2 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,  
Pik. Kepala Sekolah Dasar Negeri 2

**Drs. Achmad Ghazin, M.Pd**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19640428 198610 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BANTUL**  
Jl. Imogiri Siluk Km 3 Kebonagung Imogiri Bantul  
Telepon 0851 02101313 e-mail: minkebonagung@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-51/Mi.12.02/KP.01.1/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah,S.Pd.I.M.SI  
NIP : 19760514 200312 2 003  
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MIN 2 Bantul

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Vina Artika Putri  
Nomor Induk Mahasiswa : 16601241104  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di MIN 2 Bantul pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 Maret 2020

Kepala Madrasah



Siti Fatimah,S.Pd.I.M.SI

NIP. 19760514 200312 2 003